



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VCT (*VALUE CLARIFICATION
TECHNIQUE*) TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMP NEGERI 1 LUBUK
PAKAM TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

JAHIRA MAHFUZA SIREGAR

NIM 39154067

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VCT (*VALUE CLARIFICATION
TECHNIQUE*) TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA PADAMATA
PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMP NEGERI 1 LUBUK
PAKAM TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
pada Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara- Medan*

OLEH:

JAHIRA MAHFUZA SIREGAR

NIM 39.15.4.067

Dosen Pembimbing Skripsi I

**Drs. Hendri Fauza, M.Pd
NIP.19590217 198803 1 004**

Dosen Pembimbing Skripsi II

**Eka Yusnaldi, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 100000097**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VCT (VALUE CLARIFICATION TECHNEQUE) TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMP NEGERI 1 LUBUK PAKAM TAHUN PELAJARAN 2019/2020.”** yang disusun oleh **JAHIRA MAHFUZA SIREGAR** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

24 Juli 2020 M
5 Dzulhijjah 1442 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Eka Susanti M.Pd
NIP. 19710526 199402 2001

Svarbaini Saleh, S.Sos, M.Si
NIP. 19720219 199903 1 003

AnggotaPenguji

1. Drs. Hendri Fauza, M.Pd
NIP. 19590217 198803 1 004

2. Eka Yusnaldi, S.Pd.I, M.Pd
NIP. BLU 100000097

3 Dr, Rusydi Ananda, M.Pd
NIP. 19720101 200003 1 003 001

4. Nur Iza Dora, S,Sos M.Hum
NIP. BLU 11 000000 79

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 196010061994031002

ABSTRAK

Nama : Jahira Mahfuza Siregar
NIM : 39154067
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /
Pendidikan Ilmu Pengetahuan
Sosial
Pembimbing I : Drs. Hendri Fauza, M.Pd
Pembimbing II : Eka Yusnaldi, S.Pd.I, M.Pd
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran
VCT Terhadap Sikap Sosial
Siswa Pada Mata Pelajaran IPS
Kelas VII Di SMP Negeri 1
Lubuk Pakam Tahun Pelajaran
2019/2020

Kata Kunci : Model Pembelajaran VCT, Sikap Sosial

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran VCT terhadap sikap sosial Siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Pakam. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Pakam yang berjumlah 62 siswa dan sampelnya adalah kelas VII-A berjumlah 31 siswa dan kelas VII-B yang berjumlah 31 siswa. Instrument atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah bentuk angket sebanyak 30 soal yang terlebih dahulu telah diuji validitas dan dari hasil perhitungan penilaian sikap adalah 15 soal valid dan 15 soal tidak valid. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji hipotesis dengan menggunakan rumus "t".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap sosial yang diajarkan dengan model pembelajaran VCT lebih tinggi dari sikap sosial siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Hasil uji statistic menunjukkan sikap sosial siswa dengan model pembelajaran VCT adalah menyajikan angket kepadasiswa. Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,688 > 2,000$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini dapat di terima dan dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan model pembelajaran VCT terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Pakam.

Mengetahui,
Pembimbing
Skripsi I

Drs. Hendri Fauza,
M.Pd
NIP: 19590217 198803 1 004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara akan memanusiakan manusia. Pendidikan adalah suatu cara kebiasaan demi mendapatkan menaikkan kualitas dan derajat sebagai makhluk sosial terus berlangsung sepanjang hidup. Dengan melalui pendidikan diharapkan cara menimba ilmu mampu membangun transformasi perilaku. Dalam guna berusaha meningkatkan mutu dan pencapaian pembelajaran dikelas. Memandang proses pembelajaran adalah proses komunikasi bahwa sekolah merupakan suatu dunia terjalinya komunikasi kecil tersendiri. Indonesia berusaha meningkatkan mutu kualitas pendidikan sebagaimana perihalnya dituntut berisi sasaran Pendidikan Nasional Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 berkenaan teknik prosedur pendidikan yakni pendidikan nasional bermaksud menumbuhkan kompetensi serta melatih budi pekerti juga kemajuan bangsa, bermaksud demi memajukan kemampuan siswa sebagai individu berkeyakinan juga bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak terpuji, berpengetahuan, bijak, inovatif, juga sebagai warga negara demokratis. Pendidikan itu sendiri memiliki fungsi amat berpengaruh bagi mewujudkan aktivitas bijaksana, nyaman terang-terangan juga saling menyeluruh dalam perkembangan suatu negara .¹

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bagian bidang studi yang dipelajari di satuan pendidikan, sumber dari bidang sosial tertentu juga dikaitkan sebagai kebutuhan pendidikan lalu pengkajian diseoklah sejak tingkatan pendidikan awal hingga menengah. Struktur Kurikulum 2013 mata pelajaran IPS merupakan bidang studi wajib di tingkatan pendidikan dasar (SD juga SMP).² Pemberian bidang studi IPS pada SMP yang ditunjukkan akan menyediakan anak didik serta ilmu juga keterampilan efektif, biar siswa mampu mendalami, mengamati juga mengulas

¹ Kompri, 2015, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, Cet.I, h.35

²Wahidmurni, 2017, *Metodologi Pembelajaran IPS*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, Cet I, h.16

kejadian juga persoalan sosial pada sekeliling mereka. IPS lebih mengacu atas amatan kehidupan manusia lebih memfokuskan kepeduliannya atas aktivitas sehari-hari. Berbagai macam sudut pandang manusia selama aktivitas sosialnya menjadi pokok analisis IPS. Inti dari kajian IPS yakni beraneka macam kegiatan individu ketika berbagai macam sudut pandang aktivitas sosial sinkron beserta spesifik individu pada insan sosial.³

Adapun IPS mempunyai sasaran supaya anak didik mengembangkan potensi dan kritis akan persoalan pribadi, masalah sosial berlangsung dalam kalangan umum, berpengalaman menangani masalah tepat pada kesehariannya dilingkungan keluarga dan mempunyai tingkah laku keberanian nyata atas pembaruan seluruh kesenjangan sedang berlangsung, berupa itu yang terjadi pribadi juga yang terjadi secara umum. Membangun siswa menjadi anggota dari rakyat demokratis dengan kebiasaan beraneka macam didunia sama-sama ketergantungan saat membuat keputusan yang rasional berdasarkan data bagi keinginan bersama merupakan tujuan utama dalam mempelajari IPS. Tujuan belajar IPS adalah siswa yang diperlukan terlibat aktif dalam kehidupan publik akan membantu potensi bangsa selama tentang pemahaman, cara terpelajar, juga kepribadian demokratis.⁴ Sebab itu IPS amatlah berpengaruh pada peserta didik saat keseharian dalam pengembangan siswa maupun berlangsung dimasyarakat maupun dalam dirinya. Dalam hal ini, siswa dapat memperoleh pengetahuan melalui pembelajaran IPS, baik keahlian, tingkah laku juga kepedulian siswa buat mengatasi rintangan yang dihadapinya. Didalam pembelajaran IPS setiap lembaga pendidikan memerlukan suatu strategi dalam memecahkan masalah kepada siswa secara individual, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.⁵

³Sapriya, 2015, *Pendidikan IPS*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet.5, h.7

⁴Heni Endayani, 2017, *Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jurnal Program Studi Pendidikan IPS UINSU Medan, Vol.1, h. 9

⁵ Ahmad Susanto, 2014, *Pengembangan Pelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, Cet I, h.10

Pada umumnya sikap sosial adalah awal tindakan yang pada dirinya dalam wilayah sosialnya yang sangat mempengaruhi. Amat diperlukan Sikap sosial saat aktivitas keseharian selama menjalin hubungan pada orang lain. Sikap sosial yakni respon maupun reaksi pribadi selama berlangsung saling membantu, saling menghormati, saling berinteraksi dan sebagainya dalam masyarakatnya. Perlu dikembangkannya sikap sosial sebab bisa melahirkan keadaan berlangsung aman, kompak, dan tenang. Sikap sosial juga merupakan tindakan yang dapat dilakukan seseorang dalam masyarakat dengan berfikir secara bersama-sama dalam mengatasi masalah yang ada.⁶

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) salah satunya sangat menentukan terjadinya peningkatan dan penurunan kualitas hasil pendidikan. Akan memperoleh capaian sesuai dengan tujuan saat pelaksanaan mendidik perlu diamati tiga unsur pokok yakni rencana, teknik mengajar juga sarana juga model pembelajaran. Unsur pokok itu amat berhubungan juga tak dapat dipecahkan. Bagian besar yang berhubungan pada metode mendidik disekolah yaitu pendidik atau guru. Saat metode pengaplikasian kegiatan mengajar guru juga merupakan unsur paling terpenting.

Siswa tidak hanya dimodali atas modal kompetensi pengetahuan, sebaiknya pula bisa menciptakan tingkah laku siswa. Pada kalangan pendidikan supaya peserta didik bisa bertingkah laku bertambah baik pula selanjutnya, tak cuma kompetensi pengetahuan anak didik pula yang dimajukan tetapi prilaku siswa pula wajib dibangun. Tujuannya adalah supaya peserta didik berperilaku bertambah baik dengan menggunakan kepandaian yang dimilikinya tidak hanya pandai pengetahuannya saja. Akan tetapi dalam kenyataannya sikap sosial siswa sangat rendah, guru dalam menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran kurang tepat hal ini menjadi sebabkan faktor yang mempengaruhi sehingga materi yang

⁶Mawardi, 2016, *Keefektifan Model Pembelajaran VCT Dalam Mengembangkan Sikap Siswa*, Jurnal Program Studi PGSD Universitas Satya Wacana, Vol.32, h.108

diajarkan guru membuat siswa merasa bosan dan mengantuk, inovasi dan metode mengajar yang digunakan guru kurang tepat.⁷ Akhir-akhir ini sikap sosial siswa mengalami penurunan, seperti saat diberikan tugas kelompok terlihat bahwa sikap kerjasama siswa masih rendah karena ada beberapa siswa yang mengerjakan tugas secara individu tanpa berdiskusi dengan kelompoknya. Selain sikap kerjasama, sikap toleransi nan dimiliki peserta didik pula tergolong kurang. Masalah terbukti ketika pembentukan kelompok, mereka lebih suka memilih-milih teman. Kemudian sikap tanggung jawab siswa juga masih kurang karena saat diberikan pekerjaan rumah kadang-kadang ada sebagian siswa yang tidak mengumpulkan tugas tersebut dengan berbagai alasan dan kurangnya kepedulian siswa terhadap temannya.⁸

Setiap guru tidak dapat memvariasikan model pembelajaran pada saat proses pengajaran berupaya menaikkan semangat belajar peserta didik. Terdapat kecendrungan didalam IPS misalnya pada awal pembelajaran peserta didik memperhatikan guru akan tetapi lama-lama ketika pembelajaran berlangsung peserta didik merasa bosan sebab tak tampak yang melahirkan gairah saat belajar, dalam kegiatan pembelajaran kurang aktifnya siswa, hal ini disebabkan dalam mengajar guru selalu hanya satu arah. Ketika guru masih memaparkan bahan ajar, peserta didik sedikit bersungguh-sungguh dalam mendengarkan penjabaran guru sampai tampak siswa dan temannya berbual ngobrol. Dalam hal ini bahan ajar berikan pada pendidik sebagian siswa kurang mengerti, sehingga pada saat guru mengajar dikelas banyak siswa yang tidur dan ribut.

Dalam permasalahan diatas yang terjadi dalam sudut pandang keilmuan dapat dikarenakan banyak yang menjadi faktor permasalahan , seperti penyebab cara belajar, sarana belajar,

⁷Fairiza Haris, 2016, *Penerapan Model Pembelajaran VCT Untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Menghargai Jasa Pahlawan Pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya, Vol.1, h.2

⁸Nalar Agustin, 2017, *Pengaruh Model Pembelajaran VCT Terhadap Penalaran Moral Siswa dalam Pembelajaran PKN di SD*, Jurnal Moral Kemasyarakatan Universitas Pendidikan Indonesia, Vol.2, h.60

potensi dari peserta didik. Dari banyak faktor tersebut, pendidik tak menerapkan model belajar dalam permodalan nilai sikap ketika proses pembelajaranyang terjadi disekolah itu. Misalnya pada saat guru sedang menjelaskan materi interaksi sosial, guru hanya berbicara wacana juga soal jawab yang tak ada memfokuskan kepada siswa dalam permodalan sikap sosial ketika menggunakan cara mengajar konvensional.⁹

Berdasarkan observasi awal model pembelajaran dikembangkan dalam berupa model pembelajaran Value Clarification Tehnique (VCT). Dengan menggunakan model ini, pendidikdipaksa harus bagi anak didik seacara perlahan segera mulai menanamkan nilai-nilai sikap sosial. Melalui model pembelajaran yang mampu menciptakan masyarakat mempunyai sikap sosial untuk menaikkan prilaku sosial peserta didiksupayamerekamempunyaibudi pekertijugaperangai yang cakap, berupayamencerna hak juga kewajiban selaku masyarakat. Memang pengajaran afektif tidak dapat dupungkiri bahwa makin ruwetdaripada pendidikan pengetahuan, guru dapatmelakukan segenap caratertentuharus dibuat. Dalam pembelajaran IPS pendidik bisa menggunakan model Value Clarification Tehnique (VCT) ketika belajar berlangsung. Pada pengajaran yang dapat mempercepat tercapainya suatu tujuan pembelajaran sebagai seorang pendidik perlu untuk mengembangkan inovasi pembelajaran dan meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran.¹⁰

Adapun dari permasalahan yang ada diatas terdapat salah satu solusi adalah pada pelaksanaan pengajaran pendidik denganmengimplementasikan model VCTcocok dalam bahan ajar dan kemampuan pendidik dalam mengaplikasikan model tersebut. Model ini cocok diterapkan pada jenjang SMP sesuai dengan teori Piaget anak sudah mampu memahami dan

⁹Dwi Sariani, 2016, *Pengaruh Model Pembelajaran VCT Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn Pada Siswa Kelas IV SD*, e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.4, h.3

¹⁰Dahlan, 2013, *Model-model Mengajar*, Bandung: Dipenegoro, Cet.2 h.25

mempunyai kemampuan untuk berfikir secara nyata.¹¹ Pendidik diminta bisa membangkitkan lagi sikap sosial peserta didik dan siswa juga tidak merasa terbebani agar dengan mudah dapat memahami mata pelajaran IPS SMP dengan konsep-konsep yang begitu luas dengan menggunakan model pembelajaran VCT dengan cara yang menyenangkan. Metode Menginterpretasikan Nilai (*Value Clarification Technique*) maupunterkadang diringkas menjadi VCT yakni suatu cara proses petunjuk melewatikaramenelaah nilai yang pernah tertanam pada dirinya akan menyokong peserta didikakanmemilihjuga memutuskan nilai dirasa baik saat menemui permasalahan. Karakteristik VCT sebagai cara permodalan nilai siswa yang dibuat lewat tahapan annalisa nilai yang telah ada pada siswa nanti dengan menyesuaikannya melalui nilai bakal ditanam yaitu model pada strategi pembelajaran sikap.¹²

Model pembelajaran VCT sebagai model pembelajaran dalam suatu pendekatan atau dari strategi belajar mengajar meningkatkan kembali sikap sosial siswa agar memahami konsep-konsep yang terdapat dalam materi IPS untuk pendidikan nilai-moral atau pendidikan efektif, proses pembelajaran IPS diharapkan dapat menarik aktivitas belajar. Konsep-konsep IPS yang diajarkan terhadapsiswa akan mempermudah siswa mencerna dan menguasai bahan ajar IPS dalam pemahaman.¹³ Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan penelitian model pembelajaran melalui judul “Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Tehnique (VCT) Terhadap Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas VII Di SMP Negri 1 Lubuk Pakam”.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan paparan latar belakang masalah, berhasil diidentifikasi permasalahan melalui penelitian ini yakni :

¹¹Fatimah Ibdah, *Perkembangan Kognitif Teori Piaget*, Jurnal FITK UIN Ar-Raniry, Vol.1 h.33

¹²Tukiran Taniredja, 2014,*Model-model pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Bandung : Alfabeta, h.87

¹³Etin, 2012, *Strategi Pembelajaran PPKN*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, Cet.II, h.116

1. Sikap sosial siswa yang masih rendah misalnya dapat dilihat dari kerjasama ketika proses pembelajaran berlangsung saat diberikan tugas kelompok terlihat bahwa sikap kerjasama siswa masih rendah karena ada sebagian siswa yang mengerjakan tugas tersebut secara individu tanpa berdiskusi dengan kelompoknya, dan sikap toleransi siswa pun tergolong kurang terlihat ketika pembentukan kelompok, mereka lebih suka memilih-milih teman kemudahan sikap tanggung jawab siswa yang masih kurang karena saat diberikan pekerjaan rumah kadang-kadang ada sebagian siswa yang tidak mengumpulkan tugas tersebut .
2. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah, sehingga tidak dapat menanamkan sikap sosial siswa.
3. Kurangnya pengetahuan pendidik dalam mengelola proses belajar mengajar dalam pelajaran IPS.
4. Pada saat belajar guru kurang menanamkan sikap sosial pada siswa.
5. Guru masih kurang contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari tentang sikap sosial pada peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang masalah lalu berhasil dibuat rumusan masalah penelitian yakni :

1. Seberapa besar sikap sosial siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam pada Tahun pelajaran 2019/2020?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran VCT terhadap sikap sosial Siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan

Ditinjau dari rumusan masalah lalu dapat diambil tujuan penelitian yakni :

1. Untuk mengetahui sikap sosial Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Pakam pada Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Model pembelajaran VCT terhadap sikap Sosial Siswa pada mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPNegeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat

Dilihat dari tujuan penelitian diatas bahwa manfaat penelitian ini yakni :

1. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian kuantitatif mampu menjadi bahan mewujudkan pembelajaran yang efektif juga membantu peserta didik mempunyai sikap sosial yang baik.

2. Bagi guru

Dapat menambah wawasan pengetahuan guru terkait memahami model belajar yang bisa menaikkan sikap sosial siswa juga bias memajukan profesionalisme guru melalui kegiatan belajar.

3. Bagi siswa

Dengan adanya penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran IPS dapat membantu meningkatkan sikap sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari dan dapat memberikan pengalaman yang baru sehingga kegiatan pembelajaran IPS menjadi lebih menyenangkan.

4. Bagi peneliti

Dengan melaksanakan penelitian ini sedikitnya mampu mengetahui model pembelajaran IPS yang baik, dan sebagai pengalaman untuk merealisasikan ilmu yang didapatkan dilapangan untuk diterapkan kembali ketika mengajar.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Belajar

Belajar yaitu satu transformasi perilaku individual lewat hubungan melalui lingkungan.¹⁴ Dalam suatu reaksi pertukaran perilaku individu. Terjadinya perubahan perilaku sebab adanya suatu pengalaman. Transformasi pada perilaku terkandung dapat bersifat perubahan kompetensi, keterampilan tingkah laku, wawasan, penangkapan dan penghargaan, mengenai pengalaman pada keberlangsungan belajar yaitu suatu hubungan antara seseorang terhadap sekitar, insan yaitu makhluk melatih diri sebab mempunyai hasrat curiositas besar. Semenjak kita hadir di dunia dari menjalankan kehidupan biasa ibarat mengikuti, ucapan, berjalan dan sebagainya.

Belajar adalah satu metode yang mana makhluk hidup beralih sikapnya menjadi buah pengalaman. Belajar merupakan suatu cara pergantian sikap dari perjalanan hidup.¹⁵ Belajar yaitu cara ikhtiar dalam mendapatkan wawasan baru terhadap totalitas, menjadi buah pengalamannya pada hubungan terhadap lingkungannya.¹⁶ Belajar yaitu suatu metode bertautan pada sebagian dimensi semacam meningkatnya pengetahuan, terdapat implementasi pengetahuan dalam diri. Ditarik kesimpulan belajar yaitu suatu proses moral berlangsung pada diri,

¹⁴Oemar Hamalik, 2010, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT.Bumi Aksara, h.29

¹⁵Trianto, 2013, *Model-model Pembelajaran Inovatif – Progresif*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, h.9

¹⁶Slamato, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, h.2

yang melahirkan hadirnya transformasi tingkah laku. Tindakan moral terbentuk akibat hubungan seseorang terhadap sekitarnya.

Belajar yaitu satu proses individu yang aktif menjadi pelajaran juga hubungan terhadap sekitarnya yang mengaitkan elemen pengetahuan, sikap juga keterampilan. Belajar yaitu potensi perilaku, kecerdasan juga rancangan bisa dipahami, diaplikasikan juga dipakai untuk ditingkatkan dan meluas. Keefektifan belajar juga melahirkan hasrat yakin tinggi, bangga, juga terpengaruh buat belajar, sebab belajar bukan saja mencakup bidang studi, melainkan kemampuan, cara pemahaman, kepuasan, minat, adaptasi kemasyarakatan, berbagai ketrampilan juga keinginan. Anthony Robbins berpendapat belajar ibarat proses membentuk jalinan antara suatu (kognitif) yang telah diasumsikan dan suatu (kognitif) yang aktual.¹⁷

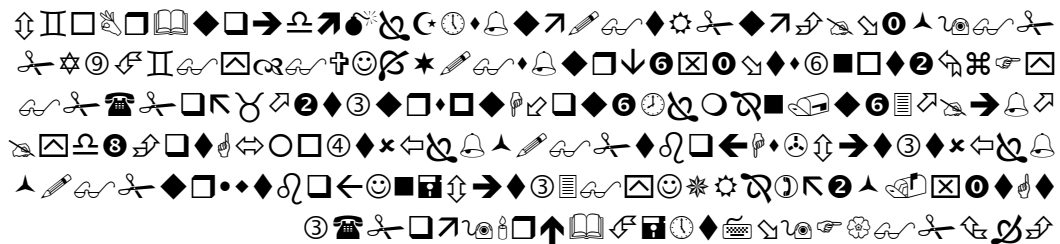
Oemar Hamalik mengatakan bahwa belajar berisi pemahaman terjadinya inovasi pada pemahaman dan sikap, tergolong pula pembaruan karakter, seperti pemenuhan kepentingan kelompok juga individu yang integral. Akan tetapi, bukan segala perubahan tingkah laku bermakna belajar. Seseorang kakinya patah akibat musibah memperbaharui moral, namun kehilangan kaki (perubahan bentuk) tidaklah belajar. Barangkali seseorang melaksanakan kegiatan belajar demi menyamai kakinya yang putus sambil mempelajari keterampilan-keterampilan baru.¹⁸ Menurut Gagne, belajar yaitu kegiatan yang bertautan. Belajar menurutnya, ialah seperangkat pengetahuan yang memperbaiki karakter perangsangan sekitar, lewat informasi, sebagai keabilitas hidup.¹⁹

¹⁷Trianto Ibnu, 2014, *Mendesain Model pembelajaran Inovatif, progresif dan kontekstual*, Jakarta : Pradamedia Group, h.17

¹⁸Farida Jaya, 2017, *Perencanaan Pembelajaran*, h.3

¹⁹Dimiyati dan Mudjiono, 2016, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, h.10

Dalam Al-Qur'an Allah SWT bersabda mengatakan bahwa ada perbandingan seseorang yang belajar (berpengetahuan) dan yang tak belajar (tak mempunyai ilmu), sebagai mana firman Allah SWT pada surah Az-Zumar : 9 ialah



Artinya : *(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran (Az-Zumar:9)*

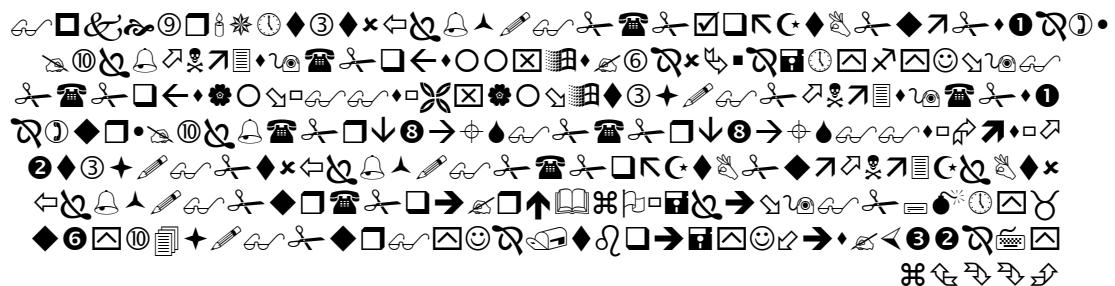
Pada Tafsir Al-Mishab. terkandung menjelaskan selisih tingkah laku juga balasan bagi mereka dapat oleh orang-orang beriman. Allah SWT bersabda: apakah berdoa secara bersungguh-sungguh pada waktu malam saat keadaan sujud juga tegak selaku percayadiri begitu pula ruku, lalu bersila maupun telentang, padahal dia menerus takut pada azab alam akhirat lalu selagi terus-menerus menanti anugerah tuhan nya sesuai oleh mereka yang berdo'a ketika memperoleh malapetaka lalu melalaikan-Nya saat menerima nikmat serta menjadikan Allah sekutu-sekutu? Niscaya pula tak serupa! Katakanlah: "Apakah serupa orang yang memahami milik Allah lalu mengesakan-Nya?" Sebenarnya insan yang mampu

mengambil pelajaran ialah Uhlul Albab, yaitu insan yang bersih pikirannya.

Kandungan surah Az-Zumar: 9 bisa disimpulkan ialah insan yang bersujud pada malam hari kian terpelihara niatnya terlindung pada perangai sombong, selanjutnya menjelaskan orang yang taat dan takut siksa Allah SWT, menekankan maka umat yang beriman kian terpuji daripada orang kafir, lalu isi ayat ini menerangkan maka “kesempurnaan manusia” apabila mereka mempunyai perihal modal yaitu “Sembilan ilmu dan budi” (bentuk hasil pada ilmu yang dimiliki).

Belajar yaitu inovasi moral nan relatif senantiasa yang terbentuk disebabkan bimbingan maupun pengalaman. Dalam istilah lain belajar yaitu kegiatan maupun upaya yang diasa lalu dengan belajar kita memperoleh pengetahuan maka Allah menganugreraahkan kemuliaan untuk orang yang mempunyai pengetahuan.

Seperti mana sabda Allah SWT pada QS. Al-Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi:



Artinya : *Hai orang-oran yang beriman. Apabila dikatakan padamu “Berilah kelapangan dalam majelis-majelis”, lalu lapangkanlah, niscaya Allah hendak mengangkat (derajat) orang-orang beriman diantaramu dan orang yang dikasih ilmu pengetahuan beberapa derajat (Q.S. Al-Mujadalah : 11)*

Pada kalam Allah diatas bisa dipahami orang yang mempunyai pengetahuan amat tinggi derajatnya dihadapan Allah SWT. Selanjutnya menurut umum dapat diterjemahkan bahwa belajar yaitu suatu cara yang bertautan yang berlangsung dengan semua orang dengan berlaku semasa hidup, yang ditemukan cara intelektual beserta sentimental maupun proses berasumsi dan mengharapkan salah satu tanda maka seorang sudah belajar sesuatu yaitu hadirnya pergantian sikap terkandung berpaut perubahan kognitif (pengetahuan) juga psikomotorik (keterampilan) atau yang melibatkan nilai maupun perilaku (afektif).²⁰

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yaitu suatu elemen khusus dalam membangun kondisi belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM). Model pembelajaran yang variasi lagi modifikasi tentu berkaitan dengan minat atau dorongan peserta didik saat mengikuti prosedur belajar mengajar dikelas. Joyce dan Weil berpendapat yaitu satu strategi ataupun pola yang bisa digunakan guna membuat kurikulum (rencana pembelajaran jangka lama). Membuat materi pelajaran, lalu mengarahkan pelajaran dalam kelas maupun yang lain.²¹

Model pembelajaran yaitu desain yang dibuat menjadi dasar ketika merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Menurut Joyce Model pembelajaran yaitu suatu rancangan maupun bentuk yang bisa dibuat akan merencanakan bentuk. Mengajar sebagai tatap muka didalam kelas maupun menata bimbingan, juga akan memutuskan bahan maupun media pembelajaran tergolong didalamnya artikulasi, video, model, agenda, sarana komputer, juga kurikulum.

²⁰Dimiyati,dkk , 2012, *Belajar dan Pembelajaran* , Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 17

²¹Rusman, 2011, *Model-Model Pembelajaran* , cet IV, Jakarta: Grafindo Persada, h.132.

Model pembelajaran sebagai satu konsep atau bentuk yang bisa dipakai hendak mendesain tatap muka dikelas, ataupun pelajaran lanjutan diluar kelas juga hendak mengasah bahan ajar. Model pembelajaran bisa dibuat bentuk alternatif, artinya pendidik dapat menentukan model pembelajaran yang cocok serta efektif guna memperoleh sasaran pendidikannya. Model pembelajaran ini hendak diulas pada bagaian penutup kemudian pendekatan pembelajaran.²²

Model pembelajaran yaitu rancangan ataupun bentuk yang bisa kita pakai hendak mendesain tatap muka dalam kelas maupun pelajaran tambahan diluar kelas juga guna penyampaian bahan ajar. Model pembelajaran yaitu segala hubungan analisis bahan ajar yang mencakup seluruh bagian, sebelumnya, selagi maupun setelah yang dibuat dengan guru juga semua aspek dan semua sarana yang terpaut yang dipakai terbuka ataupun tertutup pada kegiatan mengajar.²³ Model pembelajaran yaitu bentuk yang dipakai menjadi panduan saat merancang pembelajaran dalam kelas atau bimbingan tutorial. Model pembelajaran juga diartikan bentuk abstrak yang menggambarkan cara tersusun membangun pengetahuan belajar guna mendapatkan tujuan belajar.

Menurut Agus Suriyono Model pembelajaran yaitu bentuk yang dipakai menjadi panduan saat merancang pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung. Arends berpendapat tercantum dibukunya Agus Sprijono menyebutkan model pembelajaran membentuk dalam strategi yang bakal dipakai, terkandung yang berisi sasaran pembelajaran, serta pengendalian kelas. Lewat model

²²Rusman, 2016, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, Cet 5 h.133

²³Miftahul Huda, 2014, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar h. 9

pembelajaran pendidik bisa menopang siswa memperoleh informasi, inspirasi, keahlian, cara berpendapat, maupun mengekspresikan ide. Model pembelajaran berperan juga menjadi panduan untuk setiap perancang pembelajaran lalu setiap pendidik saat merancang kegiatan belajar mengajar. Saat kegiatan belajar model pembelajaran yang dipilih cocok pada bahan ajar yang diberikan dengan guru. Beragam model pembelajaran termasuk seperti : Model pembelajaran Kontekstual, Model pembelajaran Kooperatif, Model pembelajaran Quantum, Model pembelajaran Terpadu, Model pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), Model pembelajaran Langsung (Direct Instruction), Model pembelajaran Diskusi.²⁴

Kesimpulan dari model pembelajaran yaitu konsep yang disusun merancang kegiatan belajar mengajar di kelas, mulai aspek sarana yang diperlukan, pendekatan, maupun kurikulum untuk menyokong siswa untuk menggapai tujuan pada pelajaran.

a. Pengertian Model Pembelajaran *Value Clarification Technique*

Teknik Mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Technique*) sering disingkat VCT yaitu cara pembelajaran guna menyokong peserta didik saat memilih dan memutuskan satu nilai yang disangka baik saat menemui permasalahan lewat proses menganalisis nilai yang telah ada juga terdapat dalam diri siswa. Karakteristik teknik klarifikasi nilai (VCT) menjadi model pada strategi pembelajaran sikap yaitu cara pemodalan nilai dibuat lewat prosedur kajian nilai

²⁴ Agus Suprijono, 2010, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, h.46.

yang telah ada pada diri siswa lalu menyesuaikannya sama nilai-nilai yang akan ditanamkan.²⁵

Sedangkan Sutarjo Adi Susilo berpendapat sebagai mana diambil oleh Andi Praswoto menyatakan model pembelajaran VCT amat cocok digunakan pada mata pelajaran yang lebih memfokuskan dalam bidang afektif (sikap dan nilai), sebagaimana pendidikan kewarganegaraan lalu pendidikan agama dan pendidikan ilmu pengetahuan sosial. VCT yaitu model tarbiah nilai, sebagaimana siswa dibimbing guna mendapatkan, memilah, menelaah, memutuskan, serta mengambil sikap sendiri terhadap nilai-nilai hidup yang akan dipertahankan. Siswa didukung menenangkan, memperjelas atau menguraikan nilai-nilai hidupnya. Seperti, siswa didukung mengetahui nilai hidup yang sebaiknya didahulukan juga dilakukan melalui pengkajian persoalan hidup yang sarat atas friksi nilai atau sikap.²⁶

Mildred W Abramowitz & Claudia Macari, model pembelajaran VCT yaitu satu model pembelajaran berusaha menyampaikan jawaban pada siswa mengenai nilai kehidupan yang mendasari kehidupan manusia. Model pembelajaran VCT memberi peserta didik teladan suatu nilai kehidupan dengan memperhatikan personality masing-masing siswa disesuaikan dengan aturan/adat yang telah diciptakan masa lalu dan diseimbangkan dengan perkembangan nilai-nilai kehidupan masa kini. Sedang Sapriya dkk berpendapat, VCT didefinisikan sebagai

²⁵Tukiran Taniredja, 2014, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Afektif*, Alfabeta, Bandung, h.87

²⁶Andi Prastowo, 2013, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Diva Press : Jogjakarta, h.91

cara pengajaran guna menumbuhkan serta menelusuri dan melahirkan nilai-nilai tersendiri dalam diri siswa.²⁷

Praktik dan teori model pembelajaran VCT yang dikembangkan oleh Louis Rats, Merrill Harmin, dan Sidney Simon. Menurut Louis Rats, proses pembelajaran menggunakan model VCT lebih berarti bagi peserta didik karena proses pencapaian nilai dimulai dari kepercayaan, kebanggaan dan penguatan yang ada dalam peserta didik. Menurut Sidney Simon proses pencapaian nilai dilakukan melalui percontohan masalah didepan kelas. Menurut William W Niles proses penanaman nilai melalui membaca, menulis, memecahkan masalah sendiri.

Dari pengertian VCT diatas, penulis menyimpulkan model pembelajaran VCT bermaksud guna menyokong peserta didik agar bisa mendapatkan, memilah maupun menentukan nilai yang terdapat didalam diri lalu menunjukkan dan mengekspresikan nilai telah dipercayai sendiri. Model ini tak mengharuskan siswa bakal mengikuti nilai yang diberikan orang lain tetapi mendukung siswa menjadi mendapatkan nilai pada diri mereka.

Adri Efferi berpendapat setiap individu mempunyai beberapa nilai, baik yang nyata maupun tertutup, disadari atau tidak disadari. Klarifikasi nilai yaitu strategi mengajar serta menerapkan permasalahan maupun proses menilai (*valuing process*) lalu menyokong siswa memahami keterampilan menilai pada aspek hidup yang penuh nilai. Penerapan model pembelajaran ini bermaksud, supaya siswa

²⁷Sapriya, dkk, 2017, *Pengembangan Pendidikan IPS Di SD*, Bandung : Upi Press, h. 68

mengetahui nilai-nilai yang mereka punyai, menunjukkan serta menggambarannya, hingga siswa mempunyai keterampilan cara menilai.

Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) ini pendidik menginginkan agar siswa berpartisipasi aktif saat mennguraikan apresiasi dan persepsinya akan nilai-nilai individu, menarik ikhtisar, juga berbuat seperti ikhtisar yang dipetik, merangsang siswa atas permasalahan akan menumbuhkan kemampuan siswa saat menilai, menelusuri lalu memperteguh nilai-nilai yang dipunya siswa.

Cara ini dilihat sesuai dorongan arti kepada siswa dari pengalamannya, meskipun kegiatan mengajar tak Cuma memacu siswa selama dapat menciptakan sendiri pengetahuan tetapi ikut berpartisipasi pada siswa guna meelatih pengathuan actual pada siswa, melahirkan arti, mengusut kepastian dan berpandangan kritis atas prisriwa yang telah diajarkan.²⁸ Model VCT ini sangat memerlukan media untuk menerapkannya agar berjalan lancar dan mudah dipahami oleh siswa, dalam peneitian ini media yang digunakan yaitu berupa video.

a. Tujuan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique*

Sutarjo Adisusilo berpendapat yang telah diambil oleh Andi prastowo mengenai tujuan mengenai model pembelajaran VCT yaitu :

1. Menyokong siswa agar mengetahui dan mengenali nilai-nilai mereka sendiri juga nilai-nilai orang lain.

²⁸Dyah Kartika Ekasari, *Pengaruh Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Materi Prilaku Harga Diri Pada Mata Pkn Siswa Kelas III Di Siti Hajar Sidoarjo*, Jurnal pendidikan Khusus, 2013 h.3

2. Mendukung siswa untuk bisa berhubungan secara jujur dan terbuka pada orang lain, berhubungan pada nilai-nilai yang dipercayai.
3. Membantu peserta didik supaya bisa memakai penalaran serta pemahaman emosionalnya guna mengerti kata hati, nilai-nilai, dan sikap sendiri. Maka , pada analisis nilai, siswa tak diperintah mengingat juga tak diberikan pada nilai-nilai yang telah dipilhkan orang lain, tetapi dibantu mendapatkan, menyelidiki, mempertanggung jawabkan, menumbuhkan, memilah, mengambil sikap serta mengaplikasikan nilai-nilai hidupnya . Siswa tak ditentukan nilai yang baik juga benar bagi dirinya, tetapi dikasih pekuang untuk memutuskan alternatif sendiri, nilai-nilai yang hendak dicapai, dipertahankan juga diaplikasikan semasa hidupnya. Begitu pula, siswa kian mandiri bisa menarik ikhtisar sendiri dan menata hidupnya sendiri, tanpa ikut aduk melalui orang lain.²⁹

b. Prinsip-prinsip *Value Clarification Technique*

Prinsip-prinsip didalam VCT ialah , (1) Penanaman nilai juga pembaruan sikap disebabkan banyak penyebab yaitu faktor kemampuan diri, kepekaan emosional, cerdas juga faktor sekitar, aturan nilai masyarakat, tatanan pendidikan serta lingkungan keluarga maupun lingkungan bermain. (2) prilaku dan perubahan sikap disebabkan oleh dorongan yang didapat siswa dan kekuatandaya nilai yang sudah ada maupun tertanam dalam diri siswa. (3) Nilai, budi pekerti juga aturan disebabkan karena situasi kemajuan maka guru mesti memikirkan tahap perubahan tingkah laku dari setiap siswa. Fase pertumbuhan tingkah laku pada siswa disebabkan karena umur dan dampak lingkungannya terutama apalagi

²⁹Ibid, h.92

lingkungan masyarakat. (4) Pembaruan sikap maupun nilai membutuhkan kemampuan mengklarifikasikan nilai/sikap yang masuk akal, hingga pada diri siswa timbul pemahaman diri tidak dengan melalui mengharuskan berbuat tertentu atau bersikap tertentu. (5) Pembaruan nilai membutuhkan keberlangsungan antara guru dengan siswa.³⁰

c. Bentuk-bentuk *Value Clarification Technique*

Djahiri berpendapat telah mengutip dari Tukiran Taniredja dkk, menyatakan terdapat bentuk VCT, yaitu :

1. VCT mengupas kajian masalah yang polemis, suatu kisah yang rumit, mengkritik kliping, melakukan laporan lalu akhirnya dianalisis bersama.
2. VCT memakai matriks/bagan. bentuk VCT ini mencakup, catatan baik-buruk, datar susunan perkembangan, daftar perbandingan berkelanjutan, daftar evaluasi diri, daftar memahami asumsi orang lain berkenaan diri kita, dan perlindungan.
3. VCT memakai daftar keyakinan, daftar kumpulan sederhana ini meliputi, asal mula permasalahan, pokok pikiran positif negatif juga penyelesaian keputusan siswa yang setelah itu dikelola lewat analisis yang mengaitkan sikap siswa akan kasus tersebut.
4. VCT dengan metode Tanya jawab, teknik ini mengasah nyali siswa serta dapat mennginterpretasikan pendiriannya terhadap lawan bicara juga mengevaluasi secara baik, spesifik dan tersusun.

³⁰Ibid, h.89

5. VCT menggunakan proses inkuiri nilai lewat soal yang acak-random, melalui teknik ini siswa belajar berpikir kritis, logis, hasrat curiositas serta sekalian dapat menyimpulkan beragam hipotesa/asumsi, yang mencoba melahirkan suatu nilai maupun bentuk nilai yang ada ataupun yang diyakini, atau yang melenceng.³¹

d. Langkah-langkah Pembelajaran *Value Clarification Technique*

Adapun langkah-langkah VCT mempunyai pelbagai macam modelnya, diantaranya yaitu :

1. Menentukan satu kejadian/konflik/masalah yang dikutip pada buku ataupun yang dirangkai oleh guru
2. Siswa diperkenankan memberi tanda-tanda penilaiannya serta membuat tanda contohnya benar salah, baik-buruk, adil tidak adil dan lainnya
3. Hasil kegiatan lau diulas bersama maupun sama kelompok guna menyampaikan peluang argumen juga alasan tentang penilaian tersebut.³²

Menurut John Jarolimek dalam Wina Sanjaya, langkah-langkah yang dikembangkan dalam model pembelajaran VCT meliputi tujuh langkah yang terbagi pada tiga fase :

- 1) Kebebasan Memilah :
 - a) Memilih secara bebas, artian peluang buat memilih pilihan yang dianggapnya baik

³¹Ibid, h.90

³²Sapriya dkk, 2017, *Pengembangan Pendidikan IPS*, Bandung : Upi Press, h.71

- b) Memilih pada sebagian pilihan, artian memutuskan pilihan pada sebagian pilihan alternatif secara bebas.
- c) Memilih sesudah dilaksanakan kajian penilaian dampak yang dapat lahir menjadi pilihannya
- 2) Menghargai
 - a) Terdapat hati bangga dan senang atas nilai yang sebagai pilihannya kemudian nilai itu bakal menjadi bagian menyeluruh pada dirinya
 - b) Menekankan nilai yang telah terdapat padadepan dari dirinya di hadapan umum.
- 3) Mengaplikasikan
 - a) Hasrat pada keterampilan hendak berupaya melakukannya.
 - b) Mengulang perilaku sinkron sehingga tercermin pada kegiatan keseharian.

e. Kelebihan dan kelemahan Model *Value Clarification Technique*

- 1. Kelebihan VCT
 - a. Pendidikan nilai menyokong siswa menjadi berproses mengenali dan menyadari nilai-nilai yang dimiliki dan nilai-nilai orang lain.
 - b. Pendidikan nilai mendukung siswa agar mereka bisa berkomunikasi dengan jujur dan terbuka pada orang lain, berkaitan pada nilai-nilainya sendiri.
 - c. Pendidikan nilai membangun siswa agar mereka dapat memakai secara bersama-sama daya berpikir logis, serta pemahaman sentimental, guna

membaca perasaan, nilai-nilai, tingkah laku juga model sikap mereka sendiri hingga kemudian didorong untuk meresapi.

Adapun model VCT mempunyai keunggulan dalam pembelajaran efesien sebab :

- a. Bisa membangun dan menanam nilai serta akhlak dengan bidang *internal side*
- b. Mampu menggali/menguraikan serta memaparkan isi pelajaran yang diberikan setelah itu dapat melancarkan oleh guru guna memberi arti/nilai/moral/pesan.
- c. Bisa menginterpretasikan serta menilai taraf nilai sikap diri siswa, memandang nilai yang terdapat dari orang lain lau mencerna nilai moral yang terdapatdalam keseharian.
- d. Mampu melahirkan, mengaitkan, membangun dan mengembangkan kemampuan diri siswa termasuk menaikkan kemampuan sikap.
- e. Mempersembahkan sebagian pengalaman belajar mulai beragam kehidupan.
- f. Dapat mengkritik, menghilangkan, menginterferensi juga menggabungkan beragam nilai sikap pada bentuk nilai maupun moral terdapat dalam diri orang lain .
- g. Menggambarkan nilai moral/sikap yang cocok diterima serta mengarahkan dan mendorong guna hidup layak serta beradab tinggi.³³

2. Kelemahan VCT

Kelemahan kerap berlaku pada kegiatan pembelajaran nilai ataupun moral yaitu kegiatan pembelajaran yang diterapkan langsung dengan guru, artian guru

³³Ibid, h.91

menaburkan nilai yang disangka baik tanpa mencermati nilai telah ada pada siswa. Sebabnya, kerap menjadi dampak ataupun masalah pada siswa akibat diskrepansi diantara nilai lama yang telah terbina serta nilai baru yang diberikan guru. Kerap terjadi siswa menghadapi persoalan saat menyeimbangkan nilai lama dan nilai baru.

- a. Ketika guru/dosen tak mempunyai kompetensi menyertakan siswa pada transparann, saama-sama pengertian serta penuh perhatian kemudian siswa tentu melahirkan sikap pura-pura ataupun semu/imitasi. Peserta didik tentu bersikap sebagai siswa begitu baik dambaan tunduk dan patuh penurut tetapi sekedar untuk menmuaskan guru ataupun mendapat nilai yang bagus.
- b. Bentuk nilai yang dipunya juga tertanam guru/dosen, siswa dan masyarakat yang tak lazim bisa menghalangi berhasilnya tujuan nilai dasar yang hendak diperoleh/nilai pekerti.
- c. Begitu dampak dari keterampilan guru/dosen saat mengajar paling utama membutuhkan potensi/keterampilan menanya taraf tinggi yang dapat melahirkan serta menggali nilai yang terdapat pada siswa.

3. Sikap Sosial

a. Pengertian Sikap sosial

Beragam para ahli yang menyatakan mengenai arti pada sikap. Harlen berpendapat sikap yaitu ketersediaan atauoun keinginan individu bakal berperan saat menemui satu entitas ataupun keadaan tersendiri. Sikap yang digambarkan Allport mendefenisikan sikap yaitu kematangan moral juga sarap yang tertata lewat

pengalaman juga mengasung dampak spontan pada reaktif seseorang pada segala entitas ataupun keadaan yang berkaitan pada sesuatu itu.³⁴

Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Allport berpendapat sikap tak lahir tiba-tiba ataupun pada pembawaan lahir tetapi bisa dibentuk lewat pengalaman. Beda teori Harlen dan Allport ditemukan atas tujuan juga pengalaman. Berdasarkan harlen sikap yaitu respons yang terkait dengan tujuannya. Objek pada teori Harlen yaitu kejadian yang bisa mengakibatkan reaksi individu hendak melakukannya.

Sikap sosial yaitu pemahaman seseorang yang memutuskan perilaku yang nyata, yang terus-menerus atas objek sosial.³⁵ sikap sosial pada kegiatan pembelajaran meliputi perilaku jujur, percaya diri, tanggung jawab, peduli, santun, dan disiplin. Djali berpendapat sikap sosial mencakup sikap percaya diri, tanggung jawab, bekerja saat kelompok, menyelesaikan masalah yang berhubungan pada perasaan dan santun.³⁶ Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menyatakan sikap sosial mencakup kerja keras, disiplin, percaya diri dan jujur saat belajar. Adapun pada kurikulum 2013 menyebutkan sikap sosial saat kegiatan pembelajaran mencakup perilaku percadiri, santun, tanggung jawab, peduli, disiplin, serta jujur.

Chaplin mendefenisikan *social attitudes* (sikap sosial) ialah (1) satu pilihan ataupun kecendrungan hendak berperilaku melalui upaya tersendiri kepada orang lain. (2) suatu pendapat luas (3) suatu tingkah laku yang teratur dalam arah privasi (pribadi). Sirama pada teori Sudarsono yang mendefinisikan *social attitudes* (sikap

³⁴Djaali, 2016, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, h.114

³⁵Abu ahmadi, 2017, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, h.149

³⁶Ibid, h.124

sosial) adalah suatu tindakan maupun sikap yang spesifik pada individu ataupun kelompok didalam keluarga maupun lingkungan.³⁷ Abu ahmadi menyatakan sikap sosial yaitu keinsafan seseorang yang memutuskan tindakan tegas dan berkali-kali terhadap fenomena sosial. Sikap sosial didefinisikan bukan terhadap individu namun dilihat dari individu sekelilingnya. Objeknya yaitu objek sosial (banyak orang pada kelompok) yang dilakukan berkali-kali.³⁸

Berbagai macam defenisi pendapat ahli di atas, kemudian kesimpulannya maka sikap sosial yaitu kesadaran seseorang telah memutuskan tindakan langsung hendak berperilaku pada upaya tersendiri pada orang lain juga mengutamakan objek sosial ketimbang tujuan individu pada aktivitas masyarakat. Indikator yang dipakai pada penelitian ini yaitu menunjukkan sikap transparan terhadap kawan, membentuk pendapat secara jelas, melakukan sesuatu dengan kerjasama, menunjukkan sikap peduli kepada teman, merasakan apa yang dirasakan teman, membangun suasana yang komunikatif, melaksanakan tanggung jawab, mendengarkan pendapat teman, menghargai orang lain, dan menunjukkan sikap suka menolong teman.

b. Jenis-jenis sikap sosial

Adapun jenis sikap sosial diantaranya tanggung jawab, peduli, jujur, percaya diri, dan disiplin.

1. Tanggung Jawab

Tanggung jawab yaitu perbuatan mendapatkan keinginan serta melaksanakan kewajiban dengan baik. Lewat tanggung jawab bahwa individu telah melaksanakan

³⁷Sudarsosno, 2014, *Kamus Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, h.15

³⁸Abu Ahmadi, 2017, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, h.7

pekerjaannya dengan tulus. Akan tetapi tanggung jawab tidak hanya jadi kewajiban aja namun pula objek yang membantu kita hendak menggapai tujuan. Sering melakukan sesuatu kita ujarkan ialah hal yang sulit juga menggambarkan tanggung jawab yang kadang terlupakan. Saat kita percaya pada pendirian dan nilai tersendiri, lalu yang dilaksanakan mesti menyokong nilai juga pendirian tersebut.³⁹

2. Peduli

Sikap peduli pada perihal ini dipecah jadi dua yaitu peduli sosial juga peduli lingkungan. Peduli sosial yaitu sikap maupun perilaku yang terus mau mengasih pertolongan terhadap orang lain juga lingkungan yang membutuhkannya. Sikap peduli sosial ini begitu berarti buat ditaburkan sebab hal ini berhubungan pada hubungan antara sesama. Sikap peduli lingkungan yaitu perbuatan maupun sikap yang kerap berusaha memelihara kebersihan lingkungan, mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya, serta membangun usaha-usaha guna membenahi kerusakan alam yang telah terjadi. Masalah ini kerap diinginkan sebab dengan peserta didik memiliki sikap peduli lingkungan lalu membentuk siswa peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Dalam islam, manusia juga diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan. Dengan menjaga lingkungan maka telah menunjukan bentuk kepedulian dengan lingkungan.

Hal ini tercantum pada Q.S Ar-Rum ayat 41-42 yang berisi :

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (41)

³⁹Ibid, h.216

Katakanlah: “Adakan perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang dahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)”.(42)

Pada Qur'an Surat Ar-Rum ini menjelaskan seruan untuk memelihara lingkungan dan bukan merusaknya menjadi tanggung jawab kita menjadi seorang muslim serta seorang khalifah di bumi ini. Kita menjadi seorang muslim sudah menerima sabda langsung dari Allah SWT. Akan penerapan atas sabda tersebut terkait pada kita sendiri, bersedia melaksanakan perintah ataupun melalaikannya.⁴⁰

3. Jujur

Sikap sosial pada perilaku jujur bermaksud mengadakan kebenaran. Jujur dimaknai menjadi kesadaran terhadap sesuatu yang akurat juga sama dengan karakter, perbuatan, juga ikatan. Melalui akal, perbuatan dan cakap yang jujur bakal membangun kehangatan hubungan pada orang lain. Perilaku jujur ialah sikap yang dlandaskan dengan upaya membentuk dirinya menjadi orang yang senantiasa bisa dipercaya baik pada perkataan, perbuatan, juga urusan, baik tentang diri maupun yang kelompok lain.

4. Percaya diri

Percaya diri yaitu tindakan positif individu yang membisakan pribadi hendak menumbuhkan nilai positif berguna untuk dirinya juga untuk lingkungan ataupun keadaan yang dijalaninya. Melalui percaya diri yang besar memang sebenarnya sekedar melihat dalam wujud sebagian dimensi pada kehidupan seseorang tersebut saat dia sadar mempunyai kemampuan, yakin, bisa, serta percaya maka ia mampu

⁴⁰Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2009, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkeema, h. 408

karena dibantu samapengalaman hidup, kemampuan baru, hasil dan harapan yang efisien atgas diri sendiri.

5. Disiplin

Disiplin ialah sikap mengasah diri dan menanamkankan pengawasan diri. Mengajar dan membimbing anak pada keharmonisan hidup dapat melahirkan prilaku disiplin. Membimbing anak hendak mematuhi peraturan bakal sama Cuma dengan mengasah mereka menjadi berprilakudisiplin. Seperti pada orang tua yang melatih anaknya biasa saat melaksanakan aktivitas sehari-hari contohnya beribadah, belajar, membantu orang tua, makan, mandi, dan ingat tau jam bermain, sampai-sampai anak itu melaksanakannya secara teratur sebab telah biasa pada peraturan seperti itu. Inilah yang disebut disiplin

4. Hakikat IPS

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial atau disingkat menjadi IPS yaitu mata pelajaran yang harus dalam struktur Kurikulum 2013 dalam satuan pendidikan dasar (SD juga SMP). Apalagi, dalam kurikulum 2006 ataupun yang dibilang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran IPS pun diajarkan kepada tingkat pendidikan SMK/MAK. Selaku mata pelajaran, IPS penting dipelajari pada siswa, yang pelajarannya dibntangkan dan diaplikasikan pada pemerintah pusat (Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan).

Induk Kurikulum menjelaskan IPS ialah mata pelajaran berasal dari aktivitas sosial masyarakat yang dipilih pada memakai rancangan konsep ilmu sosial yang dipakai menjadi relevansi pembelajaran. Berbagai pergantian yang berlangsung pada kehidupan masyarakat wajib bisa dipahami pada lembaga pendidikan yang setelah itu sebagai basis bahan pelajaran. IPS yaitu materi pelajaran terpadu yaitu simplifikasi, penyesuaian, penyaringan, dan perubahan yang dipolakan pada konsepsi dan kecakapan sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi dan Ekonomi.⁴¹

IPS diartikan gabungan dari berbagai aspek konsep ataupun pelajaran ilmu-ilmu sosial yang dibuat menjadi relevansi strategi pembelajaran dan pendidikan di sekolah/madrasah yang diajarkan oleh siswa sesuai dengan tingkat jenjang pendidikan yang mana ilmu yang mengajarkan tentang materi sosial yang mengaitkan sikap serta kepentingan individu.

b. Tujuan IPS

Adapun yg menjadi tujuan pokok pada mempelajari IPS yaitu menyokong siswa menjadi bangsa negara saat melaksanakan keputusan yang masuk akal menurut fakta guna relevansi orang banyak/umum pada masyarakat absolut dan adat kebiasaan yang bermacam di masyarakat yang silih bergantung. Tujuan belajar IPS yaitu membantu kemampuan warga negara tentang ilmu, proses berakal, dan perilaku yang demokratis, yang dibutuhkan siswa menjadi berpartisipasi aktif pada kehidupan masyarakat.

Pendapat Bruce Joyce terdapat 3 (tiga) tujuan IPS, ialah :

⁴¹Wahidmurni, 2017, *Metodologi Pembelajaran IPS*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h.17

1. Humanistic education, berharap IPS dapat membimbing siswa hendak mengerti semua pengalamannya dan diharapkan makin menyadari akan makna kehidupan ini.
2. Citizenship education, tiap siswa wajib dimatangkan guna bisa berpartisipasi aktif pada gelora kehidupan warga negara. Segala kegiatan masyarakat digambarkan yang menyadarkan para masyarakat demi berproses dengan benar dan tanggung jawab untuk kesuksesannya.
3. Intellectual education, para siswa hendak mendapatkan model dan fasilitas untuk melakukan kajian atas ide-ide dan melakukan penyelesaian masalah samaam yang sudah dibentangkan para ahli ilmu sosial. Begabung pada perkembangan kemampuannya, siswa wajib belajar guna memaggapi sebanyak mungkin permasalahan dan mengevaluasi data dengan tajam pada bermacam kondisi sosial.

B. Kerangka Fikir

Menurut Sugiyono menyatakan kerangka yang diperoleh bisa berbentuk kerangka berpikir yang figuratif atau rangkaian ataupun komperatif atau pertimbangan. Sikap sosial merupakan pemahaman seseorang yang memutuskan aktivitas sehari hendak bersikap melalui cara tertentu kepada orang lain serta mengutamakan tujuan-tujuan sosial ketimbang tujuan individu pada aktivitas lingkungan. Sikap sosial dalam mata pelajaran IPS disebabkan atas banyak situasi. diantaranya yang mempengaruhi yaitu pengaplikasian pada model pelajaran yang dipakai pada guru. Pengaplikasian model pembelajaran yang cocok pada karakter

siswa atau materi pelajaran bisa mendukung guru juga siswa bisa sampai pada tujuan pembelajaran yang dirancang.

Sementara model pembelajaran IPS yang diaplikasikan kurang efisien, yaitu guru saat menerapkan masih condong memakai model konvensional. Maka pengetahuan siswa menjadi begitu rendah. Sebab demikian, pada pembelajaran seharusnya guru menggunakan model pembelajaran yang mengutamakan partisipasi siswa agar belajar menjadi lebih mendukung, bisa membangun pengetahuan siswa yang hingga hasilnya siswa bisa menerapkan sikap sosialnya ke dalam hidup keseharian dengan baik.

Penerapan model pembelajaran VCT dalam pelajaran IPS ditekankan dalam sikap sosialnya. Model pembelajaran VCT merupakan model pembelajaran pembelajaran nilai, yang mana siswa dibimbing supaya mendapatkan, menentukan, mengkaji, memutuskan, serta mengambil sikap sendiri dari nilai hidup yang hendak dipertahankannya. Dengan model pembelajaran VCT ini diharapkan siswa dapat memahami nilai yang terkandung dalam pembelajaran dan pada akhirnya dapat bersikap sosial dengan baik.

C. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan pada penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Eman Setiati, 2014, Universitas Negeri Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Metode Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Sikap Demokrasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mlati Sleman. Ada perbedaan yang signifikan sikap demokratis antara

menggunakan metode pembelajaran VCT dengan metode ceramah pada mata pelajaran PKn siswa kelas VIII SMP Negri Mlati. Perbedaan perhitungan ini dapat dibuktikan dengan uji-t yang dilakukan pada nilai akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil perhitungan uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,090 > 2,000$ atau nilai $sig = 0,41 < \alpha = 5\%$. Hal itu berarti metode pembelajaran VCT berpengaruh terhadap sikap demokratis pada mata pelajaran PKn siswa kelas VIII SMP Negri 2 Mlati Sleman.

2. Dewi Permatasari, 2017, Universitas Negri Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Value Clarificatin Technique (VCT) Terhadap Sikap Demokratis Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas III SD Negri Gedongkiwo. Ada perbedaan sikap demokratis siswa signifikan antara siswa yang menggunakan metode VCT dengan menggunakan metode ceramah pada pembelajaran PKn dikelas III SD Negri Gedongkiwo. Dilihat dari mean atau rerata nilai pre-test dan post-test variabel sikap demokratis pada kedua kelompok dapat diketahui besar selisihnya yaitu kelompok eksperimen sebesar $73,72 - 66,06 = 11,66$. Pada kelompok kontrol yaitu sebesar $68,25 - 67,00 = 1,25$. Peningkatan rerata pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol. Hal ini berarti penggunaan metode VCT pada pembelajaran PKn berpengaruh terhadap sikap demokratis siswa kelas III SDN Gedongkiwo.
3. Carin Karmelita, 2018, Institut Agama Islam Negri Palopo. Berdasarkan hasil penelitian tentang Penanaman Nilai Budi Pekerti Melalui Pendekatan Value Clarification Technnique Pada Pembelajaran PKn Siswa Kelas V MI DDI I

Palopo. Dapat dilihat pada sikap siswa yang sudah mulai bersikap sopan berbicara terlihat pada saat menyampaikan pendapat di depan guru dan teman-temannya, kemudian siswa juga mulai tanggung jawab terlihat ketika diberikan tugas dari guru dapat diselesaikan sesuai perintah dan tepat waktu .

D. Pengajuan Hipotesis

Menurut Sugioyono menyatakan hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berlandaskan kerangka berfikir diatas, lalu yang menjadi hipotesis pada penelitian ini yaitu

Ha= Terdapat pengaruh model pembelajaran VCT terhadap sikap sosial siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Pakam

H0= Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran VCT terhadap sikap sosial siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Pakam

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam. SMP ini terletak di Jalan Kartini, Tanjung Garbus Satu, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan pada semester II (genap) tahun pembelajaran 2019/2020. Adapun penelitian ini memakai jenis Penelitian Kuantitatif Eksperimen.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Menurut Sugiono berpendapat populasi yaitu zona penyearatan yang terdapat dari obyek atau subjek yang memiliki taraf dan karakter tersendiri yang diterapkan pada peneliti guna dipahami atau akhirnya ditarik kesimpulannya. Demikian, populasi bukan cuma orang namun pula obyek serta benda-benda alam yang lain. Populasi pula bukan hanya jumlah yang terdapat dalam obyek/subyek yang dipelajari, namun mencakup segala karakteristik/sifat yang dipunya oleh subyek dan obyek itu.⁴² Dengan demikian populasi penelitian ini yaitu siswa pada kelas VII-A dan VII-B SMP Negeri 1 Lubuk Pakam pada tahun ajaran 2019/2020 adalah sebanyak 62 orang untuk diteliti dan ditarik kesimpulan dengan perincian sebagai berikut :

⁴²Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, h.80

Tabel 3.1

Rincian populasi penelitian
37

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VII-A	31 Siswa
2	VII-B	31 Siswa
Jumlah Siswa		62 Siswa

2. Sampel penelitian

Sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa sampel yaitu komponen pada jumlah dan karakter yang dipunya untuk populasi tercantum. Kemudian sampel yang hendak diteliti kemudian terdapat dua kelasialah kelas VII-A sebagai kelas eksperimen dan akan diberi perlakuan atau tindakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* dan kelas VII-B sebagai kelas kontrol. Yang menjadi sampel yang hendak ditarik dalam penelitian ini berjumlah 62 siswa yang terdiri pada 2 kelas yakni kelas VII-A yang berjumlah 31 orang dan kelas VII-B yang berjumlah 31 orang.

C. Defenisi Operasional Variabel

Indra Jaya berpendapat, variabel penelitian yaitu seluruh unsur bagian observasi yang berbeda pada karakteristik yang tengah diamati.⁴³ Adapun variabel yaitu komponen yang senantiasa berganti-ganti, ataupun satu konsepsi ragam nilai. Terdapat beberapa menyebutkan konsepsi yang memiliki ragam nilai, terdapat makna ragam dimaksud seperti seluruh obyek penelitian. Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel menjadi tujuan penelitian terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang memberikan dampak faktor maupun mempengaruhi sebaliknya variabel terikat yaitu variabel akibat.

Kemudian penelitian ini memiliki dua variabel ialah :

1. Variabel Bebas (X), ialah model pembelajaran *Value Clarification Technique* sebagai kelas eksperimen.
2. Variabel Terikat (Y), ialah sikap sosial siswa sesudah diberi perlakuan.

Demi mencegah persepsi atas penerapan istilah penelitian ini, kemudian penting dimodali definisi operasional di antara lain :

1. Model pembelajaran *Value Clarification Technique* merupakan model pembelajaran pemodalan nilai yang dilakukan lewat cara pengkajian nilai yang telah terpendam dari sebelumnya pada diri siswa selanjutnya menyesuaikan pada nilai-nilai IPS siswa terhadap sikap sosial. Indikator pada VCT Siswa dikasih kebebasan memilah nilai atas pilihan yang menurutnya baik, kemudian siswa menghargai nilai yang menjadi pilihannya dengan rasa senang, kemudian siswa berbuat untuk mencoba melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁴³Indra Jaya dan Ardat, 2013, *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, h.3

2. Sikap sosial siswa yaitu pemahaman seseorang/siswa yang memilih perilaku nyata hendak bersikap dengan cara tertentu kepada orang lain serta memfokuskan tujuan-tujuan sosial ketimbang tujuan individu pada kehidupan masyarakat. Indikator dari sikap sosial diantaranya tanggung jawab, peduli, jujur, percaya diri, dan disiplin.

D. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yaitu media/alat ataupun sarana yang dipakai dengan peneliti saat mengumpulkan informasi data supaya tugasnya makin mudah serta hasilnya lebih baik, dengan maksud lebih teliti, lengkap dan tersusun sehingga lebih gampang diolah.⁴⁴ Begitu pula bisa dipahami bahwa antara metode dengan instrumen pengumpulan data sama-sama berhubungan satu dengan lain. Dengan penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu menggunakan kuesioner (angket).

Kuesioner (angket) yaitu cara pengumpulan data yang dilaksanakan melalui upaya menyebarkan seerangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis pada informan/responden akan dijawabnya. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

⁴⁴Suharsini Arikunto, 2016, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, h. 160

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu prosedur yang sangat penting pada penelitian, sebab tujuan pokok pada penelitian yaitu memperoleh data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data penelitian tak bakal memperoleh data yang melengkapi kriteria yang diharapkan. Agar mendapatkan data dari penelitian, lalu digunakan alat pengumpulan data sebagai berikut :

1. Angket atau Quesioner

Hadjar berpendapat Angket (Quesioner) yaitu satu daftar pertanyaan maupun pernyataan mengenai topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual ataupun kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti referensi, keyakinan, minat dan prilaku.⁴⁵ Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket yang bersifat landung, yaitu yang dijawab atau diisi oleh subjek atau peneliti itu sendiri bukan orang lain. Angket ini untuk meningkatkan sikap sosial siswa tersebut.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan, foto, atau gambar peristiwa sebagai pelengkap dari penelitian yang telah dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono berpendapat analisis data yaitu prosedur mengelola data kedalam bentuk jenis dan kelompok penjabaran dasar hingga bisa terdapat pokok pikiran serta bisa dirumuskan hipotesis kegiatan serupa yang disarankan oleh data.⁴⁶

⁴⁵Syahrum,dkk, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Ciptapustaka media, h.135

⁴⁶Sugiyono, *Op.cit* h. 207

Kegiatan pada analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel serta jenis informan mentabulasi data bersumber pada variabel pada semua responden menyediakan data setiap variabel. Maka penelitian ini mempunyai dua variabel sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (X), yaitu model pembelajaran *Value Clarification Technique* selaku kelas eksperimen.
2. Variabel Terikat (Y), yaitu sikap sosial siswa sesudah diberi perlakuan di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam.

Adapun yang diteliti melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam menganalisis data yaitu rumus korelasi product moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = Jumlah sampel

r = Koefesien korelasi

$\sum x$ = Skor model pembelajaran VCT

$\sum y$ = Skor sikap sosial siswa

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor y

Penyajian data statistik deskriptif melalui tabel, grafik, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data, lewat perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentasi.

1. Rata-rata Hitungan

Banyak masalah yang bisa dikatakan pada suatu bilangan yang mendeskripsikan sekumpulan kelompok bilangan. Yang sangat populer yaitu rata-rata hitung ataupun yang kerap dibilang rata-rata saja. Pada rata-rata hitung mulai sekumpulan bilangan yaitu jumlah bilangan-bilangan itu dibagi banyaknya bilangan. Bila banyaknya bilangan itu $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ maka:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata hitung} &= \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n}{n} \\ \bar{X} &= \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \dots\dots\dots 1.2.1. \end{aligned}$$

Biasanya rata-rata hitung

Dari : $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ ditulis \bar{x}

Dari : $y_1, y_2, y_3, \dots, y_n$ ditulis \bar{y}

Dari : $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ ditulis \bar{z}

2. Simpangan Baku

Simpangan yang sangat sering dipakai yaitu simpangan baku ataupun deviasi standar. Pangkat dua pada simpangan baku disebut varians. Pada sampel, simpangan baku ataupun dikasih lambang s , sebaliknya pada populasi diberi symbol (baca; sigma). Variansnya mestilah s^2 untuk varian sampel dan σ^2 untuk varian populasi. Modelnya, s dan s^2 yaitu statistik sebaliknya σ dan σ^2 parameter. Apabila kita memiliki sampel berukuran n pada data $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ dan rata rata \bar{x} , kemudian statistik s^2 dihitung dengan:

$$V(5) \dots \dots \dots s^2 = \frac{\sum (x_1 - x_2)^2}{n-1}$$

Untuk mencari simpangan baku s , dari s^2 diambil harga akarnya yang positif. Dari rumus V (5), varians s^2 dihitung sebagai berikut:

- a) Hitung rata-rata \bar{x}
- b) Tentukanlah selisih $x_1 - \bar{x}$, $x_2 - \bar{x}$,, $x_n - \bar{x}$
- c) Tentukan kuadrat selisih tersebut, yakni $(x_1 - \bar{x})^2$, $(x_2 - \bar{x})^2$,, $(x_n - \bar{x})^2$
- d) kuadrat-kuadrat tersebut dijumlahkan
- e) jumlah tersebut dibagi oleh $(n - 1)$

3. Uji Normalitas

Guna menguji apakah skor tes berdistribusi normal ataupun tidak dipakai uji normalitas *liliefors*, langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Mencari bilangan baku, menggunakan rumus:

$$Z_1 = \frac{\sum 1-x}{SD}$$

Keterangan:

X = rata-rata sampel

S = simpangan baku (standar deviasi)

- b) Pada setiap bilangan baku ini memakai daftar distribusi normal baku

kemudian hitung peluang $F_{(z_i)} = P(Z \leq Z_i)$

- c) Menghitung proporsi $F_{(z_i)}$ ialah:

$$S_{(zi)} = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n}{n}$$

- d) Menghitung selisih $F_{(zi)} - S_{(zi)}$, selanjutnya harga mutlaknya
- e) Bandingkan L_o dan L_{tabel} , ambilah harga paling besar disebut L_o untuk menerima atau menolak hipotesis. Kita bandingkan L_o dengan L_{tabel} yang diambil dari daftar untuk taraf nyata 0,05 dengan kriteria:
 - (1) Jika $L_o < L_{tabel}$ maka data berasal dari populasi terdistribusi normal.
 - (2) Jika $L_o \geq L_{tabel}$ maka data berasal dari populasi tidak distusi normal.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data yang dilaksanakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel memiliki varians yang homogeny maupun tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini adalah varians terbesar dibandingkan pada varians terkecil, ialah serta menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 = Simpangan baku terbesar

S_2^2 = Simpangan baku terkecil

Nilai F_{hitung} selanjutnya dibandingkan pada F_{tabel} yang ditarik melalui tabel distribusi F dengan dk penyebut = n-i dan dk pembilang = n1. Dimana n pada dk penyebut berawal dalam jumlah sampel varians terbanyak sebaliknya n pada dk pembilang berasal dari jumlah sampel varians terkecil. Kriteria membandingkan

yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak bermakna varians homogen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima ataupun varians tidak homogen.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan uji t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \times \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

T = Distribusi T

\bar{X}_1 = Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Rata-rata hasil belajar kelas kontrol

n_1 = Jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelas kontrol

S_1^2 = Varians kelas eksperimen

S_2^2 = Varians kelas kontrol

S^2 = Varians dua kelas

S = Standar deviasi gabungan dari dua kelas sampel

Harga t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria pengujian pada signifikan (α) = 0,05 yaitu:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya, ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran VCT terhadap sikap sosial siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Pakam.

- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya, tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran VCT terhadap sikap sosial siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Pakam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Populasi dari penelitian ini yaitu siswa kelas VII-A dan VII-B SMP Negeri 1 Lubuk Pakam tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 62 orang. Kelas yang dijadikan untuk sampel yaitu

kelas VII-A selaku kelas eksperimen berjumlah 31 orang dan kelas VII-B selaku kelas kontrol yang berjumlah 31 orang.

Penelitian ini yakni penelitian eksperimen sebab penelitian ini memiliki tujuan guna melihat adakah pengaruh terhadap kelas eksperimen yang sudah diberikan perlakuan saat menerapkan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) sebaliknya kelas kontrol diberi perlakuan saat menerapkan model pembelajaran *konvensional*.

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 13 Januari 2020 sebagai observasi awal lalu meminta izin akan melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam. Pada tanggal 14 Januari 2020 memberikan surat izin penelitian di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam. Pada tanggal 15 Januari s.d 15 Februari dilakukan penelitian sebanyak empat kali pertemuan dengan rincian dua kali pertemuan di kelas eksperimen dan dua kali pertemuan di kelas kontrol. Alokasi waktu satu kali pertemuan yaitu 2 x 45 menit (2 jam pelajaran) dengan materi pembelajaran IPS yang diajarkan pada penelitian ini yaitu Interaksi Sosial.

B. Uji Persyaratan Analisis

47

Guna mencari validitas tes dilaksanakan serta menerapkan rumus korelasi product moment. Dari tabel uji validitas angket sikap sosial diperoleh untuk soal no 2 sebagai berikut:

Untuk menghitung validitas soal No. 2 digunakan rumus “product moment” yaitu:

$$\sum n : 62$$

$$\sum x : 4465$$

$$\sum y : 5159$$

$$\sum x^2 : 331575$$

$$\sum y^2 : 434385$$

$$\sum x.y : 375890$$

Untuk mengetahui tingkat perubahan variable terikat (Y) yang dipengaruhi oleh nilai variable bebas (X) dipengaruhi perhitungan koefesien korelasi r_{xy} dihitung dengan product moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{62 \cdot 375890 - (4465)(5159)}{\sqrt{(62 \cdot 331575 - 19936225)(62 \cdot 434385 - 26615281)}}$$

$$r_{xy} = \frac{23305180 - 23034935}{\sqrt{\{20557650 - 19936225\} \{26931870 - 26615281\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{270245}{\sqrt{\{621425\} \{316589\}}}$$

$$r_{xy} = 0,592$$

Tabel 4.1 Hasil perhitungan uji validitas butir soal

No Soal	<i>r_{hitung}</i>	<i>r_{tabel}</i>	Keterangan
1	0,327	0,355	Tidak Valid
2	0,592	0,355	Valid
3	0,317	0,355	Tidak Valid
4	0,525	0,355	Valid
5	0,228	0,355	Tidak Valid
6	0,458	0,355	Valid
7	0,172	0,355	Tidak Valid
8	0.019	0,355	Tidak Valid
9	0,398	0,355	Valid
10	0,146	0,355	Tidak Valid
11	0,527	0,355	Valid
12	0,592	0,355	Valid
13	0,204	0,355	Tidak Valid
14	0,457	0,355	Valid
15	0,311	0,355	Tidak Valid
16	0,585	0,355	Valid
17	0,483	0,355	Valid
18	0,324	0,355	Tidak Valid
19	0,482	0,355	Valid

20	0,510	0,355	Valid
21	0,266	0,355	Tidak Valid
22	0,555	0,355	Valid
23	0,19	0,355	Tidak Valid
24	0,130	0,355	Tidak Valid
25	0,481	0,355	Valid
26	0,671	0,355	Valid
27	0,268	0,355	Tidak Valid
28	0,146	0,355	Tidak Valid
29	0,566	0,355	Valid
30	0,17	0,355	Tidak Valid

Sesudah harga r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ atau 5 % dan $N = 62$, maka dari 30 soal yang diuji cobakan, diperoleh 15 soal dinyatakan valid dan 15 soal dinyatakan tidak valid. Sehingga 15 soal yang dinyatakan valid dipakai menjadi instrumen penyajian angket.

C. Hasil Analisis Data

1. Rata-rata, Standar Deviasi Dan Varians Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Nilai *Pre tes* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pada penelitian ini, data yang diolah yaitu hasil belajar siswa pada kelas sampel. Sebelum data diolah menggunakan uji t, lebih dahulu data hasil penelitian dilaksanakan persyaratan analisis data, ialah:

Tabel 4.2**Data *Pre Tes* Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Keterangan	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Siswa	31	31
Jumlah Soal	5	5
Jumlah Nilai	2380	1870
Rata-rata	76,77	62,33
Standar Deviasi	10,13	10,56
Varians	102,58	233,22
Nilai Maksimum	90	90
Nilai Minimum	60	45

Bersumber pada data yang didapat dari tabel di atas bisa dilihat bahwa:

1. Terdapat N (jumlah siswa keseluruhan) ialah dari kelas eksperimen berjumlah 31 orang sebaliknya pada kelas kontrol berjumlah 31 orang.
2. Jumlah soal kelas eksperimen juga kelas kontrol sebanyak 5 soal.

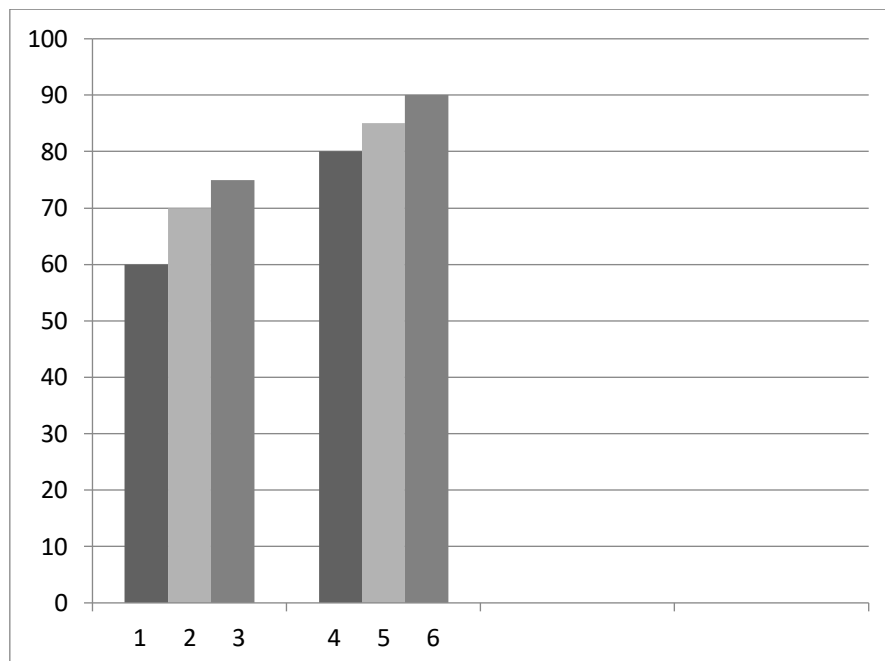
3. Siswa kelas eksperimen yang hendak di beri perlakuan menggunakan model pembelajaran VCT mendapatkan jumlah nilai keseluruhan 2380, sebaliknya jumlah nilai keseluruhan dari kelas kontrol berjumlah 1870.
4. Nilai rata-rata kelas eksperimen yang hendak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran VCT diperoleh 76,77 lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol ialah diperoleh rata-rata sebesar 62,33
5. Standar deviasi kelas eksperimen yang hendak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran VCT yaitu sebesar 10,13 sebaliknya standar deviasi kelas kontrol diperoleh standar deviasi sebesar 10,56.
6. Varians yang didapat dari kelas eksperimen yang hendak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran VCT adalah 102,58 sedangkan standar deviasi yang diperoleh kelas kontrol yaitu sebesar 233,22
7. Terlihat nilai maksimum kelas eksperimen yang hendak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran VCT yaitu 90 sedangkan nilai pada kelas kontrol juga diperoleh nilai maksimum sebesar 90.
8. Nilai minimum kelas eksperimen yang hendak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran VCT yaitu 60 sedangkan pada kelas kontrol didapat nilai minimum sebesar 45.

Tabel 4.3

Nilai *Pree Tes* Kelas Eksperimen

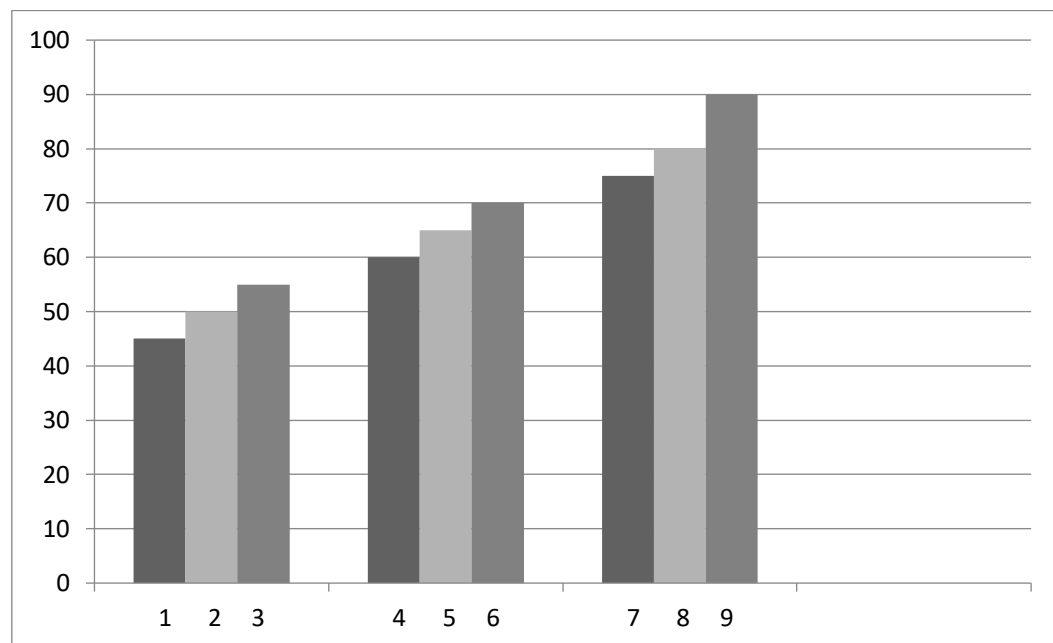
Nilai	Frekuensi		
	Absolut	Kumulatif	Relatif %
60	5	5	17
70	6	11	19

75	4	15	13
80	6	21	19
85	4	25	13
90	6	31	19
Jumlah	31		100

Gambar 4.4 Diagram Batang *Pree Test* Experimen**Tabel 4. 5 Nilai *Pree Tes* Kelas Kontrol**

Nilai	Frekuensi		
	Absolut	Kumulatif	Relatif %
45	3	3	10
50	4	7	13
55	3	10	10
60	4	14	13
65	6	20	19
70	4	24	13
75	4	28	13
80	2	30	6
90	1	31	3
Jumlah	31		100

Gambar 4.6 Diagram Batang *Pree Tes* Eksperimen



b. Nilai *Post Tes* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sesudah diketahui nilai *pree tes*, kemudian siswa diberi perlakuan ialah dari kelas eksperimen siswa diberi pembelajaran serta memakai model pembelajaran *VCT* dan pada kelas kontrol siswa diberi pembelajaran serta menggunakan pembelajaran konvensional ialah ceramah dan tanya jawab. Sesudah materi pembelajaran usai, diakhir pertemuan siswa kembali diberikan *post tes* guna melihat hasil belajar siswa sesudah diajarkan dengan menggunakan kedua model tersebut. Hasil *post Tes* kelas eksperimen dan kelas kontrol bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.7 Data *Post Tes* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Keterangan	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Siswa	31	31
Jumlah Soal	15	15
Jumlah Nilai	2809	2381
Rata-rata	90,61	76,81
Standar Deviasi	4,14	6,80
Varians	17,111	46,294
Nilai Maksimum	98	88
Nilai Minimum	82	62

Bersumber dari data yang didapat pada tabel di atas bisa dilihat bahwa:

1. Terdapat N (jumlah siswa keseluruhan) ialah dari kelas eksperimen berjumlah 31 orang sebaliknya pada kelas kontrol berjumlah 31 orang.
2. Jumlah soal kelas eksperimen dan kelas kontrol sebanyak 15 soal.
3. Siswa kelas eksperimen yang hendak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *VCT* mendapatkan jumlah nilai keseluruhan 2809, sedangkan jumlah nilai keseluruhan pada kelas kontrol berjumlah 2381.
4. Nilai rata-rata kelas eksperimen yang hendak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *VCT* diperoleh 90,61 lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol ialah diperoleh rata-rata sebesar 76,81.
5. Standar deviasi kelas eksperimen yang hendak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *VCT* yaitu sebesar 4,14 sedangkan standar deviasi kelas kontrol diperoleh standar deviasi sebesar 6,80
6. Varians yang diperoleh kelas eksperimen yang hendak diberi perlakuan

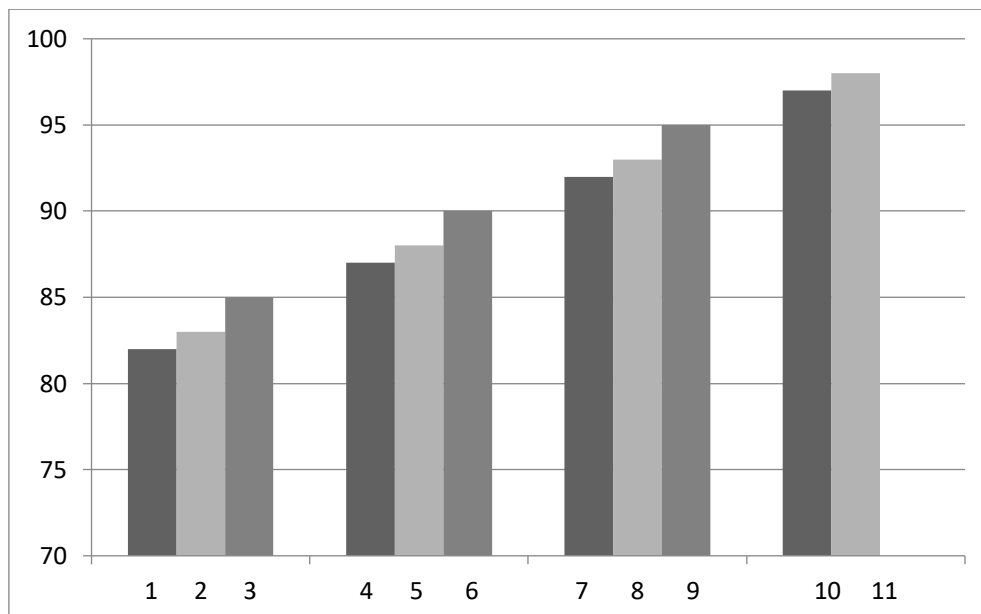
menggunakan model pembelajaran *VCT* adalah 17,111 sedangkan standar deviasi yang diperoleh kelas kontrol yaitu sebesar 46,294

7. Terlihat nilai maksimum kelas eksperimen yang hendak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *VCT* yaitu 98 sedangkan nilai pada kelas kontrol juga diperoleh nilai maksimum sebesar 88.
8. Nilai minimum kelas eksperimen yang hendak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *VCT* yaitu 82 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai minimum sebesar 62.

Tabel 4.8

Nilai *Post Tes* Kelas Eksperimen

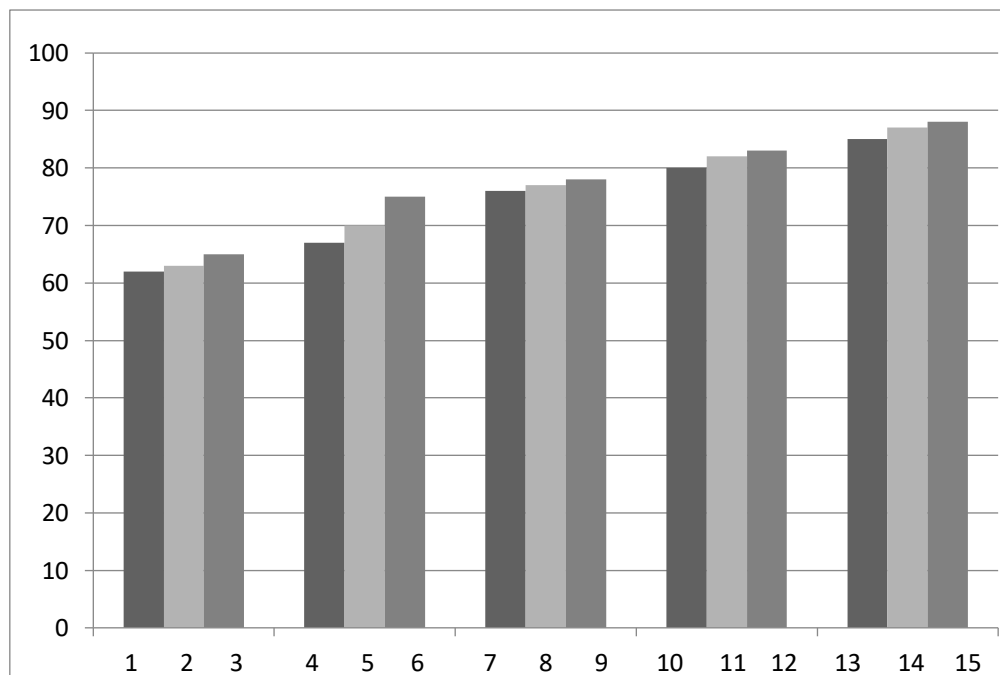
Nilai	Frekuensi		
	Absolut	Kumulatif	Relatif %
82	2	2	6
83	1	3	3
85	1	4	3
87	3	7	10
88	4	11	13
90	2	13	6
92	5	18	16
93	8	26	26
95	3	29	10
97	1	30	6
98	1	31	6
Jumlah	31		100

Gambar 4.9 Diagram Batang *Post Tes* Experimen**Tabel 4.10 Nilai *Pos tes* Kelas Kontrol**

Nilai	Frekuensi		
	Absolut	Kumulatif	Relatif %
62	1	1	3
63	1	2	3
65	1	3	3
67	2	5	6
70	1	6	3
75	6	12	19
76	1	13	3
77	2	15	6
78	5	20	16
80	4	24	13
82	1	25	13
83	1	26	3
85	2	28	6

87	2	30	6
88	1	31	3
Jumlah	31		100

Gambar 4.11 Diagram Batang *Post Tes* Kontrol



2. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dipakai guna melihat apakah data *pree tes* siswa mempunyai distribusi yang normal. Pada hasil normalitas dengan memakai rumus liliefors diperoleh data sebagai berikut:

a. Nilai *Pree Tes*

1) Nilai *Pree Tes* Kelas Eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas pretes kelas eksperimen dari lampiran bisa disimpulkan maka seluruh sampel kelas eksperimen untuk nilai *pree test* berasal dari populasi yang berdistribusi normal, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf nyata

$\alpha = 0,05$. Untuk lebih jelasnya dalam perhitungan uji normalitas untuk nilai pretes bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12

Perhitungan Uji Normalitas *Pree Test* Kelas Eksperimen

No	Xi	Xi ²	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	[F(Zi)-S(Zi)]
1	60	3600	5	5	-1.656	0.049	0.161	0.112
2	60	3600			-1.656	0.049	0.161	0.112
3	60	3600			-1.656	0.049	0.161	0.112
4	60	3600			-1.656	0.049	0.161	0.112
5	60	3600			-1.656	0.049	0.161	0.112
6	70	4900	6	11	-0.669	0.252	0.355	0.103
7	70	4900			-0.669	0.252	0.355	0.103
8	70	4900			-0.669	0.252	0.355	0.103
9	70	4900			-0.669	0.252	0.355	0.103
10	70	4900			-0.669	0.252	0.355	0.103
11	70	4900			-0.669	0.252	0.355	0.103
12	75	5625	4	15	-0.175	0.430	0.484	0.053
13	75	5625			-0.175	0.430	0.484	0.053
14	75	5625			-0.175	0.430	0.484	0.053
15	75	5625			-0.175	0.430	0.484	0.053
16	80	6400	6	21	0.318	0.625	0.677	0.052
17	80	6400			0.318	0.625	0.677	0.052
18	80	6400			0.318	0.625	0.677	0.052
19	80	6400			0.318	0.625	0.677	0.052

20	80	6400			0.318	0.625	0.677	0.052
21	80	6400			0.318	0.625	0.677	0.052
22	85	7225	4	25	0.812	0.792	0.806	0.015
23	85	7225			0.812	0.792	0.806	0.015
24	85	7225			0.812	0.792	0.806	0.015
25	85	7225			0.812	0.792	0.806	0.015
26	90	8100	6	31	1.306	0.904	1.000	0.096
27	90	8100			1.306	0.904	1.000	0.096
28	90	8100			1.306	0.904	1.000	0.096
29	90	8100			1.306	0.904	1.000	0.096
30	90	8100			1.306	0.904	1.000	0.096
31	90	8100			1.306	0.904	1.000	0.096
Jumlah	2380	185800	31					
Rata-rata	76.77						L_{hitung}	0.112
SD	10.13						L_{tabel}	0,159

Pada perhitungan di atas L_{hitung} diperoleh dari harga yang paling besar diantara selisih, sehingga diperoleh L_{hitung} sebesar 0,112. Dari daftar uji liliefors pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n = 28$ maka diperoleh nilai L_{tabel} sebesar 0,159. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ ialah $0,112 < 0,159$ maka dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

2) Nilai *Pree Tes* Kelas Kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas pree tes kelas kontrol dalam lampiran bisa disimpulkan maka seluruh sampel kelas kontrol untuk nilai *pree test* kelas kontrol

untuk nilai pre tes berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sebab $L_{hitung} < L_{tabel}$ taraf nyata $\alpha = 0,05$. Untuk lebih jelasnya pada perhitungan uji normalitas untuk nilai pretes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Perhitungan Uji Normalitas *Pree Test* Kelas

Kontrol

No	Xi	Xi ²	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	[F(Zi)-S(Zi)]
1	45	2025	3	3	-1.641	0.050	0.111	0.061
2	45	2025			-1.641	0.050	0.111	0.061
3	45	2025			-1.641	0.050	0.111	0.061
4	50	2500	4	7	-1.167	0.122	0.111	-0.010
5	50	2500			-1.167	0.122	0.111	-0.010
6	50	2500			-1.167	0.122	0.111	-0.010
7	50	2500			-1.167	0.122	0.111	-0.010
8	55	3025	3	10	-0.694	0.244	0.370	0.127
9	55	3025			-0.694	0.244	0.370	0.127
10	55	3025			-0.694	0.244	0.370	0.127
11	60	3600	4	14	-0.221	0.413	0.519	0.106
12	60	3600			-0.221	0.413	0.519	0.106
13	60	3600			-0.221	0.413	0.519	0.106
14	60	3600			-0.221	0.413	0.519	0.106
15	65	4225	6	20	0.252	0.600	0.741	0.141
16	65	4225			0.252	0.600	0.741	0.141
17	65	4225			0.252	0.600	0.741	0.141
18	65	4225			0.252	0.600	0.741	0.141

19	65	4225			0.252	0.600	0.741	0.141
20	65	4225			0.252	0.600	0.741	0.141
21	70	4900	4	24	0.726	0.766	0.889	0.123
22	70	4900			0.726	0.766	0.889	0.123
23	70	4900			0.726	0.766	0.889	0.123
24	70	4900			0.726	0.766	0.889	0.123
25	75	5625	4	28	1.199	0.885	1.037	0.152
26	75	5625			1.199	0.885	1.037	0.152
27	75	5625			1.199	0.885	1.037	0.152
28	75	5625			1.199	0.885	1.037	0.152
29	80	6400	2	30	1.672	0.953	1.111	0.158
30	80	6400			1.672	0.953	1.111	0.158
31	90	8100	1	31	2.619	0.996	1.148	0.153
Jumlah	1870	119800	31					
Rata-rata	62.33						L_{hitung}	0.158
SD	10.56						L_{tabel}	0.159

Pada perhitungan di atas L_{hitung} didapatkan dari harga yang paling besar diantara selisih, sehingga diperoleh L_{hitung} sebesar 0,158. Dari daftar uji liliefors pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n = 31$ maka diperoleh nilai L_{tabel} sebesar 0,159. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,158 < 0,159$ sehingga dapat disimpulkan maka populasi berdistribusi normal.

b. Nilai Post Tes

1) Nilai *Post Tes* Kelas Eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas post tes kelas eksperimen pada lampiran dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel kelas eksperimen untuk nilai *post tes* berasal dari populasi yang berdistribusi normal, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Untuk lebih jelasnya pada perhitungan uji normalitas untuk nilai posttest dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Perhitungan Uji Normalitas *Post tes* Kelas Eksperimen

No	Xi	Xi ²	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	[F(Zi)-S(Zi)]
1	82	6724	2	2	-2.082	0.019	0.065	0.046
2	82	6724			-2.082	0.019	0.065	0.046
3	83	6889	1	3	-1.840	0.033	0.097	0.064
4	85	7225	1	4	-1.357	0.087	0.129	0.042
5	87	7569	3	7	-0.873	0.191	0.226	0.035
6	87	7569			-0.873	0.191	0.226	0.035
7	87	7569			-0.873	0.191	0.226	0.035
8	88	7744	4	11	-0.632	0.264	0.355	0.091
9	88	7744			-0.632	0.264	0.355	0.091
10	88	7744			-0.632	0.264	0.355	0.091
11	88	7744			-0.632	0.264	0.355	0.091
12	90	8100	2	13	-0.148	0.441	0.419	-0.022

13	90	8100			-0.148	0.441	0.419	-0.022
14	92	8464	5	18	0.335	0.631	0.581	-0.051
15	92	8464			0.335	0.631	0.581	-0.051
16	92	8464			0.335	0.631	0.581	-0.051
17	92	8464			0.335	0.631	0.581	-0.051
18	92	8464			0.335	0.631	0.581	-0.051
19	93	8649	8	26	0.577	0.718	0.839	0.121
20	93	8649			0.577	0.718	0.839	0.121
21	93	8649			0.577	0.718	0.839	0.121
22	93	8649			0.577	0.718	0.839	0.121
23	93	8649			0.577	0.718	0.839	0.121
24	93	8649			0.577	0.718	0.839	0.121
25	93	8649			0.577	0.718	0.839	0.121
26	93	8649			0.577	0.718	0.839	0.121
27	95	9025	3	29	1.061	0.856	0.935	0.080
28	95	9025			1.061	0.856	0.935	0.080
29	95	9025			1.061	0.856	0.935	0.080
30	97	9409	1	30	1.544	0.939	0.968	0.029
31	98	9604	1	31	1.786	0.963	1.000	0.037
Jumlah	2809	255045	31					
Rata-rata	90.61						L_{hitung}	0.121
SD	4.14						L_{tabel}	0.159

Dari perhitungan di atas L_{hitung} diperoleh dari harga yang paling besar diantara selisih, sehingga diperoleh L_{hitung} sebesar 0,121. Dari daftar uji liliefors

pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n = 31$ maka diperoleh nilai L_{tabel} sebesar 0,159. Hal ini berarti $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$ yaitu $0,121 < 0,159$ sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

2) Nilai *Post Tes* Kelas Kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas post tes kelas kontrol pada lampiran dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel kelas kontrol untuk nilai *post tes* berasal dari populasi yang berdistribusi normal, karena $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Untuk lebih jelasnya pada perhitungan uji normalitas untuk nilai post tes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Perhitungan Uji Normalitas *Post Tes* Kelas Kontrol

No	Xi	Xi ²	F	Fkum	Zi	Fzi	Szi	[F(Zi)-S(Zi)]
1	62	3844	1	1	-2.176	0.015	0.032	0.017
2	63	3969	1	2	-2.029	0.021	0.032	0.011
3	65	4225	1	3	-1.735	0.041	0.097	0.055
4	67	4489	2	5	-1.441	0.075	0.161	0.087
5	67	4489			-1.441	0.075	0.161	0.087
6	70	4900	1	6	-1.000	0.159	0.194	0.035
7	75	5625	6	12	-0.265	0.395	0.387	-0.008
8	75	5625			-0.265	0.395	0.387	-0.008
9	75	5625			-0.265	0.395	0.387	-0.008
10	75	5625			-0.265	0.395	0.387	-0.008
11	75	5625			-0.265	0.395	0.387	-0.008

12	75	5625			-0.265	0.395	0.387	-0.008
13	76	5776	1	13	-0.119	0.453	0.419	-0.033
14	77	5929	2	15	0.028	0.511	0.484	-0.027
15	77	5929			0.028	0.511	0.484	-0.027
16	78	6084	5	20	0.175	0.570	0.645	0.076
17	78	6084			0.175	0.570	0.645	0.076
18	78	6084			0.175	0.570	0.645	0.076
19	78	6084			0.175	0.570	0.645	0.076
20	78	6084			0.175	0.570	0.645	0.076
21	80	6400	4	24	0.469	0.681	0.774	0.094
22	80	6400			0.469	0.681	0.774	0.094
23	80	6400			0.469	0.681	0.774	0.094
24	80	6400			0.469	0.681	0.774	0.094
25	82	6724	1	25	0.763	0.777	0.806	0.029
26	83	6889	1	26	0.910	0.819	0.839	0.020
27	85	7225	2	28	1.204	0.886	0.903	0.017
28	85	7225			1.204	0.886	0.903	0.017
29	87	7569	2	30	1.498	0.933	0.968	0.035
30	87	7569			1.498	0.933	0.968	0.035
31	88	7744	1	31	1.645	0.950	1.000	0.050
Jumlah	2381	184265	31					
Rata-rata	76.81						L_{hitung}	0.094
SD	6.80						L_{tabel}	0.159

Dari perhitungan di atas L_{hitung} diperoleh dari harga yang paling besar

diantara selisih, sehingga diperoleh L_{hitung} sebesar 0,094. Dari daftar uji liliefors pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $n = 31$ maka diperoleh nilai L_{tabel} sebesar 0,159. Hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,094 < 0,159$ sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilaksanakan guna mencari apakah sampel berasal dari varians yang sama atau homogen.

a. Uji Homogenitas *PreeTes*

Pada perhitungan dari lampiran bahwa uji homogenitas di dapat data sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{233,225}{102,580} = 2,273$$

Pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan $dk_{pembilang} (n-1) = 31-1 = 30$ dan $dk_{penyebut} (n-1) = 31-1 = 30$ diperoleh nilai $F_{(30,30)} = 3,150$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,273 < 3,150$), maka disimpulkan bahwa data pree-tes dan post-tes dari kedua kelompok mempunyai varians yang seragam (homogen).

b. Uji Homogenitas *Post Tes*

Dari perhitungan pada lampiran maka uji homogenitas di dapat data sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{46,294}{17,111} = 2,705$$

Pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan $dk_{\text{pembilang}} (n-1) = 31-1 = 30$ dan $dk_{\text{penyebut}} (n-1) = 31-1 = 30$ diperoleh nilai $F_{(30,30)} = 3,150$. Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($2,705 < 3,150$), maka disimpulkan bahwa data pre-tes dan post-tes dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).

4. Uji Hipotesis

Sesudah dilaksanakan uji persyaratan data maka kemudian dibuat pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dilaksanakan guna melihat ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *VCT* terhadap sikap sosial Siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2019/2020. Pada pengujian ini dilaksanakan tes kelas eksperimen dan kontrol, dimana sebelumnya terlebih dulu dilaksanakan *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol guna mengetahui apakah kedua kelas memiliki potensi sama.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *post tes* sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Hipotesis yang diuji dirumuskan sebagai berikut :

$H_a : \mu_1 = \mu_2$ (Terdapat pengaruh penguasaan model pembelajaran *VCT* terhadap sikap sosial)

$H_o : \mu_1 \neq \mu_2$ (Tidak terdapat pengaruh penguasaan model pembelajaran *VCT* terhadap sikap sosial)

Berdasarkan perhitungan data hasil belajar siswa (post test), diperoleh data sebagai berikut :

$$x_1 = 90,61 \qquad S_1^2 = 17,111 \qquad n_1 = 31$$

$$x_2 = 76,80 \qquad S_2^2 = 46,294 \qquad n_2 = 31$$

Dimana :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(31-1)(17,111) + (31-1)(46,294)}{31+31-2}$$

$$S^2 = \frac{1902,15}{60}$$

$$S^2 = 31,7025$$

$$S = \sqrt{31,7025}$$

$$S = 5,540$$

Maka :

$$t = \frac{90,61 - 76,80}{5,540 \sqrt{\frac{1}{31} + \frac{1}{31}}}$$

$$t = \frac{13,81}{5,540 \cdot (0,253)}$$

$$t = \frac{13,36}{1,401}$$

$$t = 9,536$$

Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 31 + 31 - 2 = 60$. Maka harga $t_{(0,05;60)} = 2,000$. Dengan demikian nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ialah $9,536 > 2,000$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna bahwa “Terdapat pengaruh model pembelajaran VCT terhadap sikap sosial Siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2019/2020.

Tabel 4.16 Tabulasi Nilai VCT Variabel X
(Pengaruh model pembelajaran VCT VII-A)

NO	NAMA	INDIKATOR					PENILAIAN	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5		
1.	Adinta Shaliha	3	3	4	4	4	18/20 X 100	90
2.	Agnes Lumbangaol	3	4	3	2	3	15/20 X 100	75
3.	Anindya Putri Chafia Barus	2	2	2	3	3	12/20 X 100	60
4.	Artalita Septiani Tarigan	2	3	3	4	2	14/20 X 100	70
5.	Baihaqi S Gurki	3	4	4	3	4	18/20 X 100	90
6.	Betrand Strimius Purba	3	3	4	3	3	16/20 X 100	80
7.	Christian Marcel	2	2	3	3	2	12/20 X 100	60
8.	Christine Natalia Br. Sinaga	3	4	3	4	3	17/20 X 100	85
9.	Cristin Indah Natalia Br. Sihotang	3	3	2	3	3	14/20 X 100	70
10.	Cristina Novelia Br Simamora	4	4	3	4	3	18/20 X 100	90

11.	Evi Sarah Br Sagala	3	2	3	4	3	15/20 X 100	75
12.	Gilbertio Sahat Parlindungan Sitorus	2	3	4	4	3	16/20 X 100	80
13.	Jhon Bobby Siahaan	4	3	2	3	4	16/20 X 100	80
14.	Johanes Sagala	3	2	3	2	2	12/20 X 100	60
15.	Keysha Putri Suryanti	3	4	3	4	2	16/20 X 100	80
16.	Lambok Darius Hutahaeon	3	3	4	2	3	15/20 X 100	75
17.	M. Ahlan Rizky	2	3	3	2	2	12/20 X 100	60
18.	M. Alif Fakhruy Lubis	4	4	4	3	3	18/20 X 100	90
19.	Marchello Latino Stevens	4	2	3	2	3	14/20 X 100	70
20.	Mathew Jonathan Maruli Sitorus	3	2	3	2	2	12/20 X 100	60
21.	Muhammad Radit Alfansyah	3	3	3	4	4	17/20 X 100	85
22.	Nadwah Dinmas Arfansyah	3	3	4	2	4	16/20 X 100	80
23.	Naufal Muhammad Aziz	3	4	3	4	4	18/20 X 100	90
24.	Nazwa Tri Annisa Purba	2	4	4	2	2	14/20 X 100	70
25.	Putri Rizkie Nawarisa Hendi	3	4	4	2	4	17/20 X 100	85
26.	Rasya Aditya Fahrezi	4	3	4	4	3	18/20 X 100	90
27.	Reyhan Aditya	3	3	2	3	3	14/20 X 100	70
28.	Reyvan Oswald Manurung	3	4	3	2	4	16/20 X 100	80
29.	Tiara Badilah Siagian	4	3	4	2	4	17/20 X 100	85

30.	Tsalonica Ratu Bintariya Lumbantoruan	3	3	4	2	2	14/20 X 100	70
31.	Yholanda Gistella Silaen	2	3	3	3	4	15/20 X 100	75
Jumlah								2380
Nilai Rata-Rata								76,77
Nilai Tertinggi								90
Nilai Terendah								60

Tabel 4.17 Tabulasi Nilai VCT Variabel X

(Tanpa Model VCT (Konvensional) VII-B)

NO	NAMA	INDIKATOR					PENILAIAN	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5		
1.	Ade Ariantho	3	2	2	2	2	11/20 x 100	55
2.	Akhmad Rizky Fadillah	2	2	3	3	2	12/20 x 100	60
3.	Aurellia Mutiara Khairiza	3	2	2	2	2	11/20 x 100	55
4.	Beryl Inborn Sembiring	2	3	3	3	2	13/20 x 100	65
5.	Bima Sembiring M	2	2	3	3	2	12/20 x 100	60
6.	Boby William Fangaro Gea	3	3	3	4	3	16/20 x 100	80
7.	Dita Valent R. Sinaga	2	2	3	2	2	11/20 x 100	55
8.	Elfri Andini	3	4	4	3	3	17/20 x 100	85
9.	Gugun Surya Pratama	3	3	2	2	2	12/20 x 100	60

10.	Heryanto Christian Tarigan	3	2	3	3	2	13/20 x 100	65
11.	Ibra Fahrezi	2	3	2	2	2	11/20 x 100	55
12.	Johan Konstantino Sitanggang	2	3	3	3	3	14/20 x 100	70
13.	Juwita	3	2	2	2	2	11/20 x 100	55
14.	Kayla Nissah Putri	3	2	3	3	2	13/20 x 100	65
15.	Kinaya Falisya Aprilia	2	4	3	4	2	15/20 x 100	75
16.	Leli Tiara Simanjuntak	3	2	2	2	2	11/20 x 100	55
17.	Lisa Tiara Ersadayanti Sinuhaji	2	3	3	2	3	13/20 x 100	65
18.	Maria Jhose Aritonang	2	3	4	3	3	15/20 x 100	75
19.	Myke Enina Damalia Br Ginting	2	3	2	2	2	11/20 x 100	55
20.	Meylita Precilia Sitorus	3	2	3	2	2	12/20 x 100	60
21.	Mhd. Al-Fathir Sembiring	3	2	2	2	2	11/20 x 100	55
22.	Nania Tiofan Sinaga	3	2	3	3	2	13/20 x 100	65
23.	Natasya Tri Wulandari S	3	4	3	4	3	17/20 x 100	85
24.	Patrico Novriyanto Sibuea	2	3	3	3	2	13/20 x 100	65
25.	Rafael Smith La Merdy Hutapea	2	3	2	2	2	11/20 x 100	55
26.	Rizky Hendrawan	2	3	2	3	2	12/20 x 100	60
27.	Rouin Romito Lumban Gaol	3	3	3	2	3	14/20 x 100	70
28.	Ruslan	3	3	2	2	2	12/20 x 100	60
29.	Siti Mahfuza	3	2	2	2	2	11/20 x 100	55
30.	Virgin Puspitasari	3	3	4	2	2	14/20 x 100	70

Tabel 4.18 Model Pembelajaran VCT (X)**Sikap Sosial Siswa (Y)**

No	Nama	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Adinta Shaliha	90	93	8100	8649	8370
2	Agnes Lumbangaol	75	83	5625	6889	6225
3	Anindya Putri Chafia Barus	65	90	4225	8100	5850
4	Artalita Septiani Tarigan	70	98	4900	9604	6860
5	Baihaqi S Gurki	90	88	8100	7744	7920
6	Betrand Strimius Purba	90	93	8100	8649	8370
7	Christian Marcel	70	87	4900	7569	6090
8	Christine Natalia Br. Sinaga	90	93	8100	8649	8370
9	Cristin Indah Natalia Br. Sihotang	75	85	5625	7225	6375
10	Cristina Novelia Br Simamora	90	93	8100	8649	8370
11	Evi Sarah Br Sagala	80	95	6400	9025	7600
12	Gilbertio Sahat Parlindungan Sitorus	80	93	6400	8649	7440
13	Jhon Bobby Siahaan	90	88	8100	7744	7920
14	Johanes Sagala	65	88	4225	7744	5720
15	Keysha Putri Suryanti	80	88	6400	7744	7040

16	Lambok Darius Hutahaeen	90	87	8100	7569	7830
17	M. Ahlan Rizky	60	92	3600	8464	5520
18	M. Alif Fakhruy Lubis	90	87	8100	7569	7830
19	Marchello Latino Stevens	75	92	5625	8464	6900
20	Mathew Jonathan Maruli Sitorus	60	90	3600	8100	5400
21	Muhammad Radit Alfansyah	85	92	7225	8464	7820
22	Nadwah Dinmas Arfansyah	80	93	6400	8649	7440
23	Naufal Muhammad Aziz	90	95	8100	9025	8550
24	Nazwa Tri Annisa Purba	90	92	8100	8464	8280
25	Putri Rizkie Nawarisa Hendi	85	93	7225	8649	7905
26	Rasya Aditya Fahrezi	90	92	8100	8464	8280
27	Reyhan Aditya	90	93	8100	8649	8370
28	Reyvan Oswald Manurung	85	82	7225	6724	6970
29	Tiara Badilah Siagian	85	82	7225	6724	6970
30	Tsalonica Ratu Bintariya Lumbantoruan	70	97	4900	9409	6790
31	Yholanda Gistella Silaen	75	95	5625	9025	7125
32	Ade Ariantho	55	70	3025	4900	3850
33	Akhmad Rizky Fadillah	60	78	3600	6084	4680
34	Aurellia Mutiara Khairiza	55	75	3025	5625	4125

45	Beryl Inborn Sembiring	65	80	4225	6400	5200
36	Bima Sembiring M	60	83	3600	6889	4980
37	Boby William Fangaro Gea	80	87	6400	7569	6960
38	Dita Valent R. Sinaga	55	78	3025	6084	4290
39	Elfri Andini	85	63	7225	3969	5355
40	Gugun Surya Pratama	60	80	3600	6400	4800
41	Heryanto Christian Tarigan	65	75	4225	5625	4875
42	Ibra Fahrezi	55	62	3025	3844	3410
43	Johan Konstantino Sitanggang	70	85	4900	7225	5950
44	Juwita	55	78	3025	6084	4290
45	Kayla Nissah Putri	65	75	4225	5625	4875
46	Kinaya Falisyia Aprilia	75	85	5625	7225	6375
47	Leli Tiara Simanjuntak	55	65	3025	4225	3575
48	Lisa Tiara Ersadayanti Sinuhaji	65	85	4225	7225	5525
49	Maria Jhose Aritonang	75	75	5625	5625	5625
50	Myke Enina Damalia Br Ginting	55	75	3025	5625	4125
51	Meylita Precilia Sitorus	60	75	3600	5625	4500
52	Mhd. Al-Fathir Sembiring	55	73	3025	5329	4015
53	Nania Tiofan Sinaga	65	78	4225	6084	5070

54	Natasya Tri Wulandari S	85	75	7225	5625	6375
55	Patrico Novriyanto Sibuea	65	75	4225	5625	4875
56	Rafael Smith La Merdy Hutapea	55	73	3025	5329	4015
57	Rizky Hendrawan	60	67	3600	4489	4020
58	Rouin Romito Lumban Gaol	70	80	4900	6400	5600
59	Ruslan	60	77	3600	5929	4620
60	Siti Mahfuza	55	78	3025	6084	4290
61	Virgin Puspitasari	70	78	4900	6084	5460
62	Wan Irma Ramadhani	55	67	3025	4489	3685
Jumlah		4465	5159	331575	434385	375890

Dengan memperhatikan tabel diatas maka dapat diketahui besarnya harga x, y, x^2, y^2 dan $x.y$ yang kemudian didistribusikan kedalam rumus yang telah ditetapkan sehingga diperoleh besarnya koefesien korelasi antara variable x (Model pembelajaran VCT) dengan variable y (sikap sosial siswa).

Berdasarkan perhitungan tabel menggunakan rumus korelasi product moment, maka dapat ditentukan r_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Dengan data-data :

$$\sum n : 62$$

$$\sum x : 4465$$

$$\sum y : 5159$$

$$\sum x^2 : 331575$$

$$\sum y^2 : 434385$$

$$\sum x.y : 375890$$

Untuk mengetahui tingkat perubahan variable terikat (Y) yang dipengaruhi oleh nilai variable bebas (X) dipengaruhi perhitungan koefesien korelasi r_{xy} dihitung dengan product moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{62 \cdot 375890 - (4465)(5159)}{\sqrt{(62 \cdot 331575 - 19936225)(62 \cdot 434385 - 26615281)}}$$

$$r_{xy} = \frac{23305180 - 23034935}{\sqrt{\{20557650 - 19936225\} \{26931870 - 26615281\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{270245}{\sqrt{\{621425\} \{316589\}}}$$

$$r_{xy} = 0,853$$

Tabel 4.19 Interpretasi Angka Korelasi (nilai r)

Interval koefesiensi	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

0,20 – 0,339	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,66 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Begitu juga dari hasil perhitungan koefesien korelasi antara variable (x) terhadap variable (y) diketahui bahwa nilai r_{hitung} adalah sebesar 0,592. Apabila nilai ini dibandingkan dengan r_{tabel} pada signifikan 5% dengan n-62, maka r_{tabel} sebesar sesuai dengan ketentuan, apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) atau $0,592 > 0,355$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran VCT terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2019/2020. Untuk menguji keberhasilan korelasi apakah signifikan maka digunakan rumus uji 't' sebagai berikut :

$$t = \frac{\square \sqrt{\square - \square}}{\sqrt{\square - \square}}$$

$$t = \frac{\square, \square \square \square \sqrt{\square \square - \square}}{\sqrt{\square - \square, \square \square \square}}$$

$$t = \frac{\square, \square \square \square \sqrt{\square \square}}{\sqrt{\square - \square, \square \square \square}}$$

$$t = \frac{\square, \square \square \square}{\square, \square \square \square}$$

$$t = \frac{\square, \square \square \square}{\square, \square \square \square}$$

$$t = 5,688$$

Dari hasil penelitian analisis dengan menggunakan uji 't' diatas untuk melihat pengaruh model pembelajaran VCT terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2019/2020. Diperoleh $t_{hitung} = 5,688$ dengan harga $t_{tabel} = 2,000$ karena t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($5,688 > 2,000$) pada taraf signifikan 5% pada derajat kebebasan (dk) = $n-2$ ($62-2 = 60$) dengan demikian hipotesis alternative dapat diterima.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan hasil penelitian ini penulis menggunakan data yang diperoleh dari hasil pengolahan data melalui angket yang disebar di kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Pakam. Dari data tersebut menunjukan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran VCT terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2019/2020.

Adanya pengaruh model pembelajaran VCT terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2019/2020, maka di dapat hasil penelitian yang dilakukan dengan penyebaran angket dan observasi, untuk mengetahui besarnya hubungan kedua variable dilakukan dengan cara membuat table interval koefesien.

Setelah dilakukan analisis satu persatu dalam bentuk table dan kemudian dimasukan dalam rumus product moment dan langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis, dalam penelitian ini dirumuskan yaitu "Adanya pengaruh model

pembelajaran VCT terhadap sikap sosial Siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Dalam membuktikan apakah hipotesis ditolak atau diterima dengan harga kritik “r” table dengan $n = 62$ pada taraf signifikan 5% adalah 0,355 Dan harga koefesien korelasi pengaruh model pembelajaran VCT terhadap sikap sosial Siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu sebesar 0,592 yang artinya koefesien korelasi “ r_{hitung} ” lebih besar dari “ r_{tabel} ” ($0,592 > 0,355$), dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis alternative dalam penelitian ini dapat diterima. Begitu juga dengan hasil perhitungan uji ‘t’, berdasarkan hasil perhitungan uji ‘t’ adalah t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yang berarti ($5,688 > 2,000$) maka hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima.

Dengan demikian dapat diketahui besarnya pengaruh model pembelajaran VCT terhadap sikap sosial siswa melalui tabel interval koefesien yang menunjukkan bahwa tingkat pengaruh pada kategori “korelasi sedang”.Hal ini dapat dijadikan patokan bahwa model pembelajaran VCT dapat mempengaruhi peningkatan sikap sosial siswa/i.

Dengan demikian bukan hanya model pembelajaran VCT yang dapat mempengaruhi peningkatan sikap sosial siswa melainkan juga dari faktor diri sendiri yang ingin berubah sikap sosialnya berupa angka yang diberikan oleh guru, selain itu didukung dengan kondisi lingkungan yang nyaman, faktor keluarga, minat belajar

siswa dan motivasi belajar siswa. Hal-hal tersebut juga dapat mempengaruhi peningkatan sikap sosial siswa.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengetahui dan menyadari bahwa masih ada keterbatasan penelitian dalam penelitian ini. Penulisan skripsi ini masih belumlah dikatakan sempurna, masih terdapat beberapa hambatan penulis saat melaksanakan penelitian dan penganalisisan terhadap hasil penelitian antara lain yaitu :

1. Lokasi penelitian cuma dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam, maka hasil penelitian belum bisa digeneralisasikan untuk sekolah/madrasah lainnya.
2. Dana yang disediakan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini sangat terbatas .
3. Keterbatasan peneliti dalam mengelola kelas saat pembelajaran berlangsung. Dikarenakan siswa menganggap bahawa peneliti bukanlah guru sehingga siswa tidak optimal dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran dikelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sehingga peneliti bisa menarik kesimpulan ialah:

1. Sikap sosial siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Pakam yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VII A sebagai kelas (Eksperimen) memiliki nilai rata-rata 90,61 dan kelas VII B kelas (Kontrol) memiliki nilai rata-rata 76,81 dari penggunaan model pembelajaran VCT terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran IPS, dengan jumlah sampel sebanyak 31 siswa dari setiap masing-masing kelas.
2. Dalam membuktikan apakah hipotesis ditolak atau diterima dengan harga kritik “r” table dengan $n = 62$ pada taraf signifikan 5% adalah 0,355 Dan harga koefisien korelasi pengaruh model pembelajaran VCT terhadap sikap sosial Siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu sebesar 0,592 yang artinya koefisien korelasi “ r_{hitung} ” lebih besar dari “ r_{tabel} ” ($0,592 > 0,355$), dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis alternative dalam penelitian ini dapat diterima. Begitu juga dengan hasil perhitungan uji ‘t’, berdasarkan hasil perhitungan uji ‘t’ adalah t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yang berarti ($5,688 > 2,000$) maka hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima. Dalam membuktikan apakah hipotesis ditolak atau diterima dengan harga kritik “r” table dengan $n = 62$ pada taraf signifikan 5% adalah 0,355 Dan harga koefisien korelasi pengaruh model pembelajaran VCT terhadap sikap sosial Siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu sebesar 0,592 yang artinya koefisien korelasi “ r_{hitung} ” lebih besar dari “ r_{tabel} ” ($0,592 > 0,355$), dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis alternative dalam penelitian ini dapat diterima. Begitu juga dengan hasil perhitungan uji ‘t’, berdasarkan hasil perhitungan uji ‘t’ adalah

thitung lebih besar dari ttabel, yang berarti ($5,688 > 2,000$) maka hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima. .

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat implikasi penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap sikap sosial siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2019/2020. Dengan adanya pengaruh signifikan dari penggunaan model VCT, hal ini menunjukkan bahwa model VCT dapat digunakan sebagai umpan untuk memancing partisipasi aktif siswa dikelas dan memberikan siswa kesempatan kepada siswa untuk memilih, menerima, dan mengaplikasikan nilai-nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan yang terjadi pada siswa dilingkungan sekitar.

C. Saran-saran

1. Untuk siswa, model pembelajaran VCT bisa diterapkan guna mengaktifkan juga memotivasi siswa menjadi berani menyampaikan pendapat nilai-nilai yang diperoleh saat proses pembelajaran.
2. Untuk guru, model pembelajaran VCT diharapkan bisa diaplikasikan menjadi alternatif saat menyampaikan variasi pada proses pembelajaran.
3. Untuk peneliti yang berkeinginan melaksanakan penelitian dengan judul yang sama pada penelitian ini, semoga skripsi ini menjadi referensi saat melaksanakan penelitian selanjutnya supaya lebih teliti juga lebih baik lagi daripada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 20017.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Ahmad Susanto, *Pengembangan Pelajaran IPSdi Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Al-Qur;an dan Terjemahannya, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkeema, 2009.
- Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Dahlan, *Model-model Mengajar* , Bandung: Dipenegoro, 2013.
- Dimiyati, dkk.*Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta,2012.
- Dwi Sariani, 2016, *Pengaruh Model Pembelajaran VCT Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn Pada Siswa Kelas IV SD*, e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.4, h.3
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 20016.
- Dyah Kartika Ekasari, 2013, *Pengaruh Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Materi Prilaku Harga Diri Pada Mata Pkn Siswa Kelas III Di Siti Hajar Sidoarjo*, Jurnal pendidikan Khusus, Vol.1, h.4
- Etin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, 2017
- Fairiza Haris,2016, *Penerapan Model Pembelajaran VCT Untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Menghargai Jasa Pahlawan Pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya, Vol.1
- Fatimah Ibdah, *Perkembangan Kognitif Teori Piaget*, Jurnal FITK UIN Ar-Raniry, Vol.1
- Heni Endayani, 2017, *Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jurnal Program Studi Pendidikan IPS UINSU Medan, Vol.1
- Indra Jaya, dkk.*Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013.

- Kompri, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2015.
- Mawardi, 2016, *Keefektifan Model Pembelajaran VCT Dalam Mengembangkan Sikap Siswa*, Jurnal Program Studi PGSD Universitas Satya Wacana, Vol.32,
- Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2014.
- Nalar Agustin, 2017, *Pengaruh Model Pembelajaran VCT Terhadap Penalaran Moral Siswa dalam Pembelajaran PKN di SD*, Jurnal Moral Kemasyarakatan Universitas Pendidikan Indonesia, Vol.2
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2010 .
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran* , cet IV. Jakarta: Grafindo Persada, 2011.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2016.
- Sapriya, dkk, *Pengembangan Pendidikan IPS Di SD*, Bandung : Upi Press, 20017.
- Sapriya, *Pendidikan IPS*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Slamoto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Sudarsosno, *Kamus Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Trianto Ibnu, *Mendesain Model pembelajaran Inovatif, progresif dan kontekstual*, Jakarta : pranadamedia Group, 2014 .
- Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif – Progresif*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013 .
- Tukiran Taniredja, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Afektif* , Alfabeta, Bandung 2014 .
- Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP NEGERI 1 LUBUK PAKAM
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Materi Pokok	: Interaksi Sosial
Kelas/Semester	: VII/A
Alokasi Waktu	: 2 X 45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.2 Menganalisis interaksi sosial dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial dalam masyarakat.	3.2.1 Mampu Menyebutkan pengertian interaksi sosial. 3.2.2 Mampu Menjelaskan pentingnya interaksi sosial. 3.2.3 Mampu Mendeskripsikan syarat-syarat terjadinya interaksi sosial. 3.2.4 Mampu Mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi sosial.
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi sosial dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial dalam masyarakat.	4.2.1 Mampu membuat laporan hasil diskusi dalam laporan lisan dan tertulis. 4.2.2 Mampu membuat laporan hasil diskusi dalam bentuk presentasi kelompok. 4.2.3 Mampu menyimpulkan hasil diskusi kelompok interaksi sosial. 4.2.4 Mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran siswa diharapkan:

1. Mampu menyebutkan pengertian interaksi sosial dengan tepat.
2. Mampu menjelaskan syarat-syarat terjadinya interaksi sosial dengan tepat.
3. Mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi sosial dengan tepat.
4. Mampu membuat dan menuliskan hasil diskusi lembar kerja.
5. Mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok interaksi sosial dengan tepat.
6. Mampu menyimpulkan hasil diskusi kelompok interaksi sosial dengan tepat.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Interaksi Sosial

2. Syarat-syarat interaksi sosial
3. Bentuk-bentuk interaksi sosial.

E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

- a. Pendekatan :Scientific Learning
- b. Model Pembelajaran :Value Clarification Technique

F. Media pembelajaran

Media :

- Video dan LCD Proyektor.

Alat dan bahan

- Spidol
- Papan tulis
- Laptop
- Lembar Kerja Siswa

Sumber belajar

- Buku IPS kelas VII, Kemendikbud, Tahun 2017
- Buku referensi yang relevan/LKS
- Internet

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan (Awal)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa. 2. Guru mengkondisikan kelas. 3. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari, 	10 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang siswa. 	
Kegiatan Inti	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Mengamati	<ol style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan langkah pembelajaran kepada siswa. Guru menampilkan video tentang Kokpinyang berkaitan dengan materi interaksi sosial untuk di amati siswa. Siswa mengamati video yang ditampilkan oleh guru. Guru menyajikan lembar kerja (pertama) identifikasi Kokpin dan lembar kerja (kedua) Konsep sikap sosial yang dibagikan kepada setiap kelompok untuk di kerjakan bersama. 	55 Menit
Menanya	<ol style="list-style-type: none"> Guru bertanya kepada siswa tentang video yang telah ditampilkan. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan interaksi sosial yang sudah di tampilkan pada video. 	
Mengumpulkan Data (mengeksplorasi)	<ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan lembar tulisan menurut para ahli tentang konsep sikap sosial. Siswa mengumpulkan informasi (data) yang berkaitan dengan lembar kerja dari berbagai sumber seperti: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Buku IPS paket dan LKS ✓ Saling tukar informasi antar peserta didik (berdiskusi) ✓ Masyarakat sekitar sekolah 	

	✓ Internet	
Mengasosiasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendiskusikan menganalisis data/informasi pada lembar kerja identifikasi Kokpin dan konsep sikap sosial. 2. Siswa diberi kesempatan untuk menentukan dan memilih nilai-nilai sikap social yang terdapat pada video Kokpin. 3. Siswa membuat laporan dan menuliskan hasil kerja pada lembar kerja yang diberikan, sesuai hasil pilihan mereka yang akan di selesaikan. 	
Mengkomunikasikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok dipersilahkan mempresentasikan hasil kerja kemudian dibahas bersama-sama untuk memberikan kesempatan alasan dan beragumentasi terhadap hasil penilaian mereka tersebut sesuai investigasi kelompoknya masing-masing. 2. Kelompok lain diminta untuk memberi tanggapan atas hasil kesimpulan kelompok yang presentasi. 	
Kegiatan Penutup		Alokasi Waktu

<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum di pahami. 2. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang di sampaikan peserta didik. 3. Guru memberikan kesimpulan kepada peserta didik agar dapat mengambil nilai-nilai positif dan menjauhi nilai yang negatif yang terdapat di dalam pembelajaran hari ini. 4. Guru memberikan reward kepada kelompok yang paling bagus mempersentasikan dengan sempurna. 5. Guru memberikan pesan-pesan moral dan menutup pembelajaran dengan membaca doa. 	15 Menit
--	----------

H. Penilaian

- a. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
- b. Bentuk : Tulisan/ Laporan
- c. Instrumen : Tulislah hasil diskusi yang menyampaikan mengenai sikap sosial pada interaksi sosial.

Aspek Penilaian Sikap Sosial Siswa

No	Indikator	Kriteria	Deskripsi	skor
1	Tanggung Jawab	sangat baik	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Laporan mengandung sikap tanggung jawab, menerima resiko dari tindakan yang dilakukan, tidak menyalahkan orang lain, mengerjakan tugas-tugas dan berani meminta maaf yang sesuai dengan video ➤ Laporan mengandung unsur-unsur sikap tanggung jawab, menerima resiko dari tindakan dan berani meminta maaf sesuai makna video . 	4
		Baik	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Laporan mengandung sikap tanggung jawab ➤ Laporan tidak sesuai dengan tema 	3

		Cukup		2
		Kurang		1
2	Peduli	Sangat baik	➤ Laporan mengandung sikap peduli, membantu teman yang kesulitan, perhatian kepada orang lain, tidak membiarkan orang lain yang sesuai dengan video	4
		Baik	➤ Laporan yang berisi sikap peduli dan membantu teman. ➤ Laporan mengandung sikap peduli kepada teman saja ➤ Laporan hanya mengandung dengan sikap peduli	3
		Cukup		2
		Kurang		1

3	Jujur	sangat baik	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Laporan berisikan sikap jujur, tidak menyontek dalam mengerjakan ulangan, mengakui kesalahan, mengakui kekurangan yang dimiliki sesuai dengan isi video. 	4
		Baik	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Laporan berisikan sikap jujur, tidak menyontek dalam mengerjakan ulangan dan mengakui kesalahan. ➤ Laporan berisikan sikap jujur dan tidak menyontek ➤ Laporan berisikan hanya sikap jujur saja. 	3
		Cukup		2
		Kurang		1
4	Percaya Diri	sangat baik	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Laporan mengandung sikap percaya diri, melakukan sesuatu tanpa ragu-ragu, tidak mudah putus asa, berani menunjukkan kemampuan yang dimiliki. 	4
		Baik	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Laporan mengandung sikap percaya diri, melakukan sesuatu tanpa ragu-ragu dan tidak mudah putus asa. ➤ Laporan terdapat sikap percaya diri dan tidak mudah putus asa. 	3

		Cukup	➤ Laporan mengandung hanya sikap percaya diri saja.	2
		Kurang		1
5	Disiplin	sangat baik	➤ Laporan terdapat nilai moral yang tergambar secara jelas, datang tepat waktu, patuh pada aturan bersama, mengerjakan tugas yang diberikan, menggunakan waktu yang tepat.	4
		Baik	➤ Laporan terdapat nilai moral, disiplin datang tepat waktu, mengerjakan tugas yang diberikan dan patuh pada aturan bersama. ➤ Laporan terdapat nilai moral dan disiplin patuh pada aturan bersama. ➤ Laporan mengandung nilai moral dan disiplin samar-samar	3
		Cukup		2
		Kurang		

				1
Skor Total				20

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square h}{\square\square\square\square\square\square\square\square\square\square} \times 100$$

Medan, Maret 2020

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran,

Idris, S.Pd, M.Si

NIP. 19650822 199412 1 007

Mahyaman Purba, S.Pd

NIP.

Mahasiswa

Jahira Mahfuza

Lampiran 2**IDENTIFIKASI VIDEO KOKPIN**

No	Aspek Sikap Sosial	Jawaban dan Alasan
1.	Apakah kokpin jujur ?	
2.	Apakah Kokpin orang yang bertanggung jawab ?	
3.	Apakah Kokpin orang yang percaya diri ?	
4.	Apakah teman Kokpin peduli terhadap Kokpin ?	
5.	Apakah Kokpin termasuk orang yang disiplin ?	

--	--	--

Lampiran 3

KISI-KISI ANGKET SIKAP SOSIAL SISWA

Tabel Kisi-kisi Angket Sikap Sosial Siswa

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal		Jumlah Butir Pertanyaan
		Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif	
S I K A P S O S I A L	Tanggung jawab	1,3	2	3
	Peduli	4,5	6	3
	Jujur	7,9	8	3
	Percayadiri	10,11	12	3
	Disiplin	13,15	14	3

ANGKET SIKAP SOSIAL SISWA

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama

Nama Sekolah : SMP Negri 1 Lubuk Pakam

Nama Siswa : _____

Waktu : 45 Menit

Pengantar:

1. Angket ini digunakan untuk mengetahui sikap sosial siswa.
2. Pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai pada mata pelajaran apapun.
3. Isilah angket dengan sejujur-jujurnya sesuai keadaanmu.
4. Periksa kembali sebelum angket diserahkan.

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah identitas terlebih dahulu.
2. Bacalah dengan cermat pernyataan yang telah tersedia.
3. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu dari empat jawaban yang tersedia.
4. Jika ingin mengganti jawaban yang baru, berilah dua garis mendatar pada jawaban sebelumnya (=) kemudian centanglah (✓) pada jawaban yang baru.
5. Kriteria Jawaban:
 - ✓ Pilihan kata “selalu” apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
 - ✓ Pilihan kata “sering” apabila sering melakukan pernyataan
 - ✓ Pilihan kata “kadang-kadang” apabila kadang-kadang melakukan
 - ✓ Pilihan kata “tidak pernah” apabila tidak pernah melakukan pernyataan.

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Menyelesaikan permasalahan yang menjadi tanggung jawab saya.				

2	Tidak berani menerima resiko yang telah saya perbuat.				
3	Saya berusaha mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh				
4	Saya memberi nasehat kepada teman ketika salah.				
5	Ketika ada teman yang kesulitan akan saya bantu				
6	Saya tidak merasakan kesusahan yang dialami kawan saya.				
7	Saya mengakui kesalahan yang saya lakukan.				
8	Saya menyontek ketika mengerjakan tugas.				
9	Saya melaporkan kepada orangtua saya meskipun nilai tugas saya kurang bagus.				
10	Saya berani persentase didepan kelas.				

11	Saya berani dipilih menjadi ketua diskusi kelompok.				
12	Saya malu mempraktekan apa yang disuruh guru.				
13	Saya datang tepat waktu				
14	Saya mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan guru.				
15	Saya melanggar peraturan bersama/sekolah				

Lampiran 4

Prosedur Uji Validitas

Untuk mencari validitas tes dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Dari tabel uji validitas tes hasil belajar IPS diperoleh untuk soal no 2 sebagai berikut:

Untuk menghitung validitas soal No. 1 digunakan rumus “product moment” yaitu:

$$\sum n : 62$$

$$\sum x : 4465$$

$$\sum y : 5159$$

$$\sum x^2 : 331575$$

$$\sum y^2 : 434385$$

$$\sum x.y : 375890$$

Untuk mengetahui tingkat perubahan variable terikat (Y) yang dipengaruhi oleh nilai variable bebas (X) dipengaruhi perhitungan koefesien korelasi r_{xy} dihitung dengan product moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{62 \cdot 375890 - (4465)(5159)}{\sqrt{(62 \cdot 331575 - 19936225)(62 \cdot 434385 - 26615281)}}$$

$$r_{xy} = \frac{23305180 - 23034935}{\sqrt{\{20557650 - 19936225\} \{26931870 - 26615281\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{270245}{\sqrt{\{621425\}\{316589\}}}$$

$$r_{xy} = 0,592$$

Tabel Hasil Perhitungan Uji Validitas Butir Soal

No Soal	<i>r_{hitung}</i>	<i>r_{tabel}</i>	Keterangan
1	0,327	0,355	Tidak Valid
2	0,592	0,355	Valid
3	0,317	0,355	TidakValid
4	0,525	0,355	Valid
5	0,228	0,355	TidakValid
6	0,458	0,355	Valid
7	0,172	0,355	TidakValid
8	0.019	0,355	Tidak Valid
9	0,398	0,355	Valid
10	0,146	0,355	TidakValid
11	0,527	0,355	Valid

12	0,592	0,355	Valid
13	0,204	0,355	Tidak Valid
14	0,457	0,355	Valid
15	0,311	0,355	TidakValid
16	0,585	0,355	Valid
17	0,483	0,355	Valid
18	0,324	0,355	TidakValid
19	0,482	0,355	Valid
20	0,510	0,355	Valid
21	0,266	0,355	TidakValid
22	0,555	0,355	Valid
23	0,19	0,355	Tidak Valid
24	0,130	0,355	Tidak Valid
25	0,481	0,355	Valid
26	0,671	0,355	Valid
27	0,268	0,355	TidakValid
28	0,146	0,355	Tidak Valid
29	0,566	0,355	Valid
30	0,17	0,355	TidakValid

Setelah harga r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5 % dan $N = 62$, maka dari 30 soal yang diuji cobakan, diperoleh 15 soal dinyatakan valid dan 15 soal dinyatakan tidak valid. Sehingga 15 soal yang dinyatakan valid digunakan sebagai instrument penyajian angket.

Lampiran 5

Tabulasi Nilai Angket Variabel X

(Pengaruh model pembelajaran VCT VII-A)

NO	NAMA	INDIKATOR					PENILAIAN	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5		
1.	ADINTA SHALIHA	3	3	4	4	4	18/20 x 100	90
2.	AGNES LUMBANGAOL	3	3	4	3	2	15/20 x 100	75
3.	ANINDYA PUTRI CHAFIA BARUS	3	2	2	3	3	13/20 x 100	65
4.	ARTALITA SEPTIANI TARIGAN	2	3	3	4	2	14/20 x 100	70
5.	BAIHAQI S GURKI	3	4	4	3	4	18/20 x 100	90
6.	BETRAND STRIMIUS PURBA	3	4	4	4	3	18/20 x 100	90
7.	CHRISTIAN MARCEL	2	2	4	4	2	14/20 x 100	70
8.	CHRISTINE NATALIA BR. SINAGA	3	4	4	4	3	18/20 x 100	90
9.	CRISTIN INDAH NATALIA BR. SIHOTANG	3	3	3	3	3	15/20 x 100	75
10.	CRISTINA NOVELIA BR SIMAMORA	4	4	3	4	3	18/20 x 100	90

11.	EVI SARAH BR SAGALA	2	4	2	4	4	16/20 x 100	80
12.	GILBERTIO SAHAT PARLINDUNGAN SITORUS	2	3	4	4	3	16/20 x 100	80
13.	JHON BOBBY SIAHAAN	4	4	2	4	4	18/20 x 100	90
14.	JOHANES SAGALA	3	2	3	3	2	13/20 x 100	65
15.	KEYSHA PUTRI SURYANTI	3	4	3	4	2	16/20 x 100	80
16.	LAMBOK DARIUS HUTAHAEAN	3	4	3	4	4	18/20 x 100	90
17.	M. AHLAN RIZKY	2	3	3	2	2	12/20 x 100	60
18.	M. ALIF FAKHRUSY LUBIS	4	4	4	3	3	18/20 x 100	90
19.	MARCHELLO LATINO STEVENS	4	3	3	2	3	15/20 x 100	75
20.	MATHEW JONATHAN MARULI SITORUS	3	2	3	2	2	12/20 x 100	60
21.	MUHAMMAD RADIT ALFANSYAH	3	3	3	4	4	17/20 x 100	85
22.	NADWAH DINMAS ARFANSYAH	3	3	4	2	4	16/20 x 100	80
23.	NAUFAL MUHAMMAD AZIZ	3	4	3	4	4	18/20 x 100	90
24.	NAZWA TRI ANNISA PURBA	6	3	3	4	2	18/20 x 100	90
25.	PUTRI RIZKIE NAWARISA HENDI	3	4	4	2	4	17/20 x 100	85
26.	RASYA ADITYA FAHREZI	4	3	4	4	3	18/20 x 100	90
27.	REYHAN ADITYA	3	4	3	4	4	18/20 x 100	90
28.	REYVAN OSWALD MANURUNG	3	4	4	2	4	17/20 x 100	85

29.	TIARA BADILAH SIAGIAN	4	3	4	2	4	17/20 x 100	85
30.	TSALONICA RATU BINTARIYA LUMBANTORUAN	3	3	4	2	2	14/20 x 100	70
31.	YHOLANDA GISTELLA SILAEN	2	3	3	3	4	15/20 x 100	75

Tabulasi Nilai Angket Variabel X

(Tanpa model VCT (Konvensional) VII-B)

NO	NAMA	INDIKATOR					PENILAIAN	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5		
1.	ADE ARIANTHO	3	2	2	2	2	11/20 x 100	55
2.	AKHMAD RIZKY FADILLAH	2	2	3	3	2	12/20 x 100	60
3.	AURELLIA MUTIARA KHAIRIZA	3	2	2	2	2	11/20 x 100	55
4.	BERYL INBORN SEMBIRING	2	3	3	3	2	13/20 x 100	65
5.	BIMA SEMBIRING M	2	2	3	3	2	12/20 x 100	60
6.	BOBY WILLIAM FANGARO GEA	3	3	3	4	3	16/20 x 100	80
7.	DITA VALENT R. SINAGA	2	2	3	2	2	11/20 x 100	55
8.	ELFRI ANDINI	3	4	4	3	3	17/20 x 100	85
9.	GUGUN SURYA PRATAMA	3	3	2	2	2	12/20 x 100	60

10.	HERYANTO CHRISTIAN TARIGAN	3	2	3	3	2	13/20 x 100	65
11.	IBRA FAHREZI	2	3	2	2	2	11/20 x 100	55
12.	JOHAN KONSTANTINO SITANGGANG	2	3	3	3	3	14/20 x 100	70
13.	JUWITA	3	2	2	2	2	11/20 x 100	55
14.	KAYLA NISSAH PUTRI	3	2	3	3	2	13/20 x 100	65
15.	KINAYA FALISYA APRILIA	2	4	3	4	2	15/20 x 100	75
16.	LELI TIARA SIMANJUNTAK	3	2	2	2	2	11/20 x 100	55
17.	LISA TIARA ERSADAYANTI SINUHAJI	2	3	3	2	3	13/20 x 100	65
18.	MARIA JHOSE ARITONANG	2	3	4	3	3	15/20 x 100	75
19.	MYKE ENINA DAMALIA BR GINTING	2	3	2	2	2	11/20 x 100	55
20.	MEYLITA PRECILIA SITORUS	3	2	3	2	2	12/20 x 100	60
21.	MHD. AL-FATHIR SEMBIRING	3	2	2	2	2	11/20 x 100	55
22.	NANIA TIOFAN SINAGA	3	2	3	3	2	13/20 x 100	65
23.	NATASYA TRI WULANDARI S	3	4	3	4	3	17/20 x 100	85
24.	PATRICO NOVRIYANTO SIBUEA	2	3	3	3	2	13/20 x 100	65

25.	RAFAEL SMITH LA MERDY HUTAPEA	2	3	2	2	2	11/20 x 100	55
26.	RIZKY HENDRAWAN	2	3	2	3	2	12/20 x 100	60
27.	ROUIN ROMITO LUMBAN GAOL	3	3	3	2	3	14/20 x 100	70
28.	RUSLAN	3	3	2	2	2	12/20 x 100	60
29.	SITI MAHFUZA	3	2	2	2	2	11/20 x 100	55
30.	VIRGIN PUSPITASARI	3	3	4	2	2	14/20 x 100	70
31.	WAN IRMA RAMADHANI	2	2	2	3	2	11/20 x 100	55

Lampiran 6

Data Variabel Y

Sikap Sosial Kelas VII-A

responden	TANGGUNG JAWAB			PEDULI			JUJUR			PERCAYA DIRI			DISIPLIN		
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4
3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3
6	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
7	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3
8	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
9	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4
10	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
11	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
12	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
13	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3
14	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4
15	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3
16	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4
17	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3
18	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4

19	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4
20	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4
21	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3
22	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4
23	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
24	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4
25	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3
26	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
27	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4
28	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4
29	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4
30	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
31	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4
SKOR															
SELALU	16	0	14	25	28	0	24	0	19	17	15	0	20	0	23
SERING	14	0	17	6	3	0	7	0	11	14	15	0	11	0	8
KADANG	1	10	0	0	0	11	0	14	1	0	1	18	0	9	0
TDK.PRN	0	21	0	0	0	20	0	17	0	0	0	13	0	22	0

Data Variabel Y

Sikap Sosial Kelas VII-B

responden	TANGGUNG JAWAB			PEDULI			JUJUR			PERCAYA DIRI			DISIPLIN		
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15

1	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	4
2	2	4	4	3	2	3	3	4	2	3	2	4	4	4	3
3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3
4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	1	4	2	3	3	3
5	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4
6	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4
7	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
8	3	3	3	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3
9	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4
10	2	4	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3
11	3	2	4	3	2	2	3	4	1	2	2	2	2	2	3
12	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	2	2	4	4
13	4	2	4	3	2	4	3	4	2	3	4	3	2	4	3
14	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4
15	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4
16	2	4	2	2	2	2	2	2	4	1	3	1	4	4	4
17	3	4	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4
18	3	3	2	2	2	4	3	4	4	4	2	2	3	4	3
19	2	2	4	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3
20	3	4	4	4	2	3	4	4	2	2	2	2	4	4	4
21	4	2	3	2	4	2	3	4	4	2	2	3	2	3	4
22	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2	4	3	4	2
23	2	2	4	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3

24	2	2	3	4	4	2	3	4	2	2	2	4	4	4	4
25	2	3	4	2	4	2	3	4	3	2	4	3	3	2	3
26	2	2	2	2	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3
27	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	2	2
28	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	2	4
29	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	2	4	2	4
30	3	3	3	4	4	3	2	4	3	2	4	2	3	3	4
31	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	2	2	3
SELALU	10	16	10	11	13	10	6	26	15	11	11	10	13	19	17
SERING	12	9	15	9	6	14	20	2	10	6	9	11	13	6	13
KADANG	9	6	6	11	12	7	5	3	4	12	11	10	5	6	1
TDK.PRNH	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	0	0	0	0	0

Lampiran 7

Koefesien Korelasi Model Pembelajaran VCT (X)

Sikap Sosial Siswa (Y)

NO	NAMA	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	ADINTA SHALIHA	90	94	8100	8836	8460
2	AGNES LUMBANGAOL	75	81	5625	6561	6075
3	ANINDYA PUTRI CHAFIA BARUS	65	90	4225	8100	5850
4	ARTALITA SEPTIANI TARIGAN	70	94	4900	8836	6580
5	BAIHAQI S GURKI	90	89	8100	7921	8010
6	BETRAND STRIMIUS PURBA	90	92	8100	8464	8280
7	CHRISTIAN MARCEL	70	87	4900	7569	6090
8	CHRISTINE NATALIA BR. SINAGA	90	92	8100	8464	8280
9	CRISTIN INDAH NATALIA BR. SIHOTANG	75	87	5625	7569	6525
10	CRISTINA NOVELIA BR SIMAMORA	90	92	8100	8464	8280
11	EVI SARAH BR SAGALA	80	94	6400	8836	7520
12	GILBERTIO SAHAT PARLINDUNGAN SITORUS	80	92	6400	8464	7360
13	JHON BOBBY SIAHAAN	90	88	8100	7744	7920
14	JOHANES SAGALA	65	89	4225	7921	5785
15	KEYSHA PUTRI SURYANTI	80	88	6400	7744	7040

16	LAMBOK DARIUS HUTAHAEAN	90	86	8100	7396	7740
17	M. AHLAN RIZKY	60	93	3600	8649	5580
18	M. ALIF FAKHRUSY LUBIS	90	88	8100	7744	7920
19	MARCHELLO LATINO STEVENS	75	91	5625	8281	6825
20	MATHEW JONATHAN MARULI SITORUS	60	89	3600	7921	5340
21	MUHAMMAD RADIT ALFANSYAH	85	91	7225	8281	7735
22	NADWAH DINMAS ARFANSYAH	80	92	6400	8464	7360
23	NAUFAL MUHAMMAD AZIZ	90	93	8100	8649	8370
24	NAZWA TRI ANNISA PURBA	90	91	8100	8281	8190
25	PUTRI RIZKIE NAWARISA HENDI	85	91	7225	8281	7735
26	RASYA ADITYA FAHREZI	90	92	8100	8464	8280
27	REYHAN ADITYA	90	91	8100	8281	8190
28	REYVAN OSWALD MANURUNG	85	82	7225	6724	6970
29	TIARA BADILAH SIAGIAN	85	82	7225	6724	6970
30	TSALONICA RATU BINTARIYA LUMBANTORUAN	70	92	4900	8464	6440
31	YHOLANDA GISTELLA SILAEN	75	93	5625	8649	6975
32	ADE ARIANTHO	55	68	3025	4624	3740
33	AKHMAD RIZKY FADILLAH	60	72	3600	5184	4320
34	AURELLIA MUTIARA KHAIRIZA	55	82	3025	6724	4510
45	BERYL INBORN SEMBIRING	65	84	4225	7056	5460
36	BIMA SEMBIRING M	60	90	3600	8100	5400
37	BOBY WILLIAM FANGARO GEA	80	86	6400	7396	6880

38	DITA VALENT R. SINAGA	55	79	3025	6241	4345
39	ELFRI ANDINI	85	64	7225	4096	5440
40	GUGUN SURYA PRATAMA	60	74	3600	5476	4440
41	HERYANTO CHRISTIAN TARIGAN	65	72	4225	5184	4680
42	IBRA FAHREZI	55	62	3025	3844	3410
43	JOHAN KONSTANTINO SITANGGANG	70	77	4900	5929	5390
44	JUWITA	55	85	3025	7225	4675
45	KAYLA NISSAH PUTRI	65	86	4225	7396	5590
46	KINAYA FALISYA APRILIA	75	82	5625	6724	6150
47	LELI TIARA SIMANJUNTAK	55	69	3025	4761	3795
48	LISA TIARA ERSADAYANTI SINUHAJI	65	81	4225	6561	5265
49	MARIA JHOSE ARITONANG	75	73	5625	5329	5475
50	MYKE ENINA DAMALIA BR GINTING	55	66	3025	4356	3630
51	MEYLITA PRECILIA SITORUS	60	80	3600	6400	4800
52	MHD. AL-FATHIR SEMBIRING	55	84	3025	7056	4620
53	NANIA TIOFAN SINAGA	65	84	4225	7056	5460
54	NATASYA TRI WULANDARI S	85	64	7225	4096	5440
55	PATRICO NOVRIYANTO SIBUEA	65	73	4225	5329	4745
56	RAFAEL SMITH LA MERDY HUTAPEA	55	71	3025	5041	3905
57	RIZKY HENDRAWAN	60	69	3600	4761	4140
58	ROUIN ROMITO LUMBAN GAOL	70	72	4900	5184	5040
59	RUSLAN	60	80	3600	6400	4800
60	SITI MAHFUZA	55	85	3025	7225	4675

61	VIRGIN PUSPITASARI	70	88	4900	7744	6160
62	WAN IRMA RAMADHANI	55	71	3025	5041	3905
JUMLAH		4465	5159	331575	434285	374960

Dengan memperhatikan table diatas maka dapat diketahui besarnya harga x, y, x^2, y^2 dan $x.y$ yang kemudian didistribusikan kedalam rumus yang telah ditetapkan sehingga diperoleh besarnya koefesien korelasi antara variable x (pengaruh model pembelajaran VCT) dengan variabel y (sikap sosial siswa).

Berdasarkan perhitungan tabel menggunakan rumus korelasi product moment, maka dapat ditentukan r_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Dengan data-data :

$$\sum n : 62$$

$$\sum x : 4465$$

$$\sum y : 5159$$

$$\sum x^2 : 331575$$

$$\sum y^2 : 434385$$

$$\sum x.y : 375890$$

Untuk mengetahui tingkat perubahan variable terikat (Y) yang dipengaruhi oleh nilai variable bebas (X) dipengaruhi perhitungan koefesien korelasi r_{xy} dihitung dengan product moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{62.375890 - (4465)(5159)}{\sqrt{(62.331575 - 19936225)(62.434385 - 26615281)}}$$

$$r_{xy} = \frac{23305180 - 23034935}{\sqrt{\{20557650 - 19936225\} \{26931870 - 26615281\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{270245}{\sqrt{\{621425\} \{316589\}}}$$

$$r_{xy} = 0,592$$

Lampiran 8

Prosedur Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan memakai rumus uji t. Sebab data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, sehingga rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Hipotesis yang diuji dirumuskan sebagai berikut :

$H_a : \mu_1 = \mu_2$ (Terdapat pengaruh penguasaan model pembelajaran VCT terhadap sikap sosial)

$H_o : \mu_1 \neq \mu_2$ (Tidak terdapat pengaruh penguasaan model pembelajaran VCT terhadap sikap sosial)

Berdasarkan perhitungan data hasil belajar siswa (post test), diperoleh data sebagai berikut :

$$x_1 = 90,61 \quad s_1^2 = 17,111 \quad n_1 = 31$$

$$x_2 = 76,80 \quad s_2^2 = 46,294 \quad n_2 = 31$$

Dimana :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(31-1)(17,111) + (31-1)(46,294)}{31+31-2}$$

$$S^2 = \frac{1902,15}{60}$$

$$S^2 = 31,7025$$

$$S = \sqrt{31,7025}$$

$$S = 5,540$$

Maka :

$$t = \frac{90,61 - 76,80}{5,540 \sqrt{\frac{1}{31} + \frac{1}{31}}}$$

$$t = \frac{13,81}{5,540 \cdot (0,253)}$$

$$t = \frac{13,36}{1,401}$$

$$t = 9,536$$

Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 31 + 31 - 2 = 60$. Maka harga $t_{(0,05;60)} = 2,000$. Dengan demikian nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ialah $9,536 > 2,000$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Terdapat pengaruh model pembelajaran VCT terhadap sikap sosial Siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Lampiran 9

Prosedur Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Standar Deviasi

Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

A. Kelas Eksperimen

1. Nilai Pree-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 2380 \qquad \sum X_i^2 = 185800 \qquad n = 31$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{2380}{31} = 76,77$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{31.(185800) - (2380)^2}{31.(31-1)}$$

$$S^2 = \frac{5759800 - 5664400}{31.(30)}$$

$$S^2 = \frac{95400}{930}$$

$$S^2 = 102,580$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{162,698} = 10,12$$

2. Nilai Post-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 2809 \quad \sum X_i^2 = 255045 \quad n = 31$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{2809}{31} = 90,61$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{31.(255045) - (2809)^2}{31.(31-1)}$$

$$S^2 = \frac{7906395 - 7890481}{31.(30)}$$

$$S^2 = \frac{15914}{930}$$

$$S^2 = 17,111$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{17,111} = 4,13$$

B. Kelas Kontrol

1. Nilai Pree-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 1870 \quad \sum X_i^2 = 119800 \quad n = 31$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1870}{31} = 60,32$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{31(119800) - (1870)^2}{31(31-1)}$$

$$S^2 = \frac{3713800 - 3496900}{31(30)}$$

$$S^2 = \frac{216900}{930}$$

$$S^2 = 233,225$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{233,225} = 15,27$$

2. Nilai Post-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 2381 \quad \sum X_i^2 = 184265 \quad n = 31$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{2381}{31} = 76,80$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{31(184265) - (2381)^2}{31(31-1)}$$

$$S^2 = \frac{5712215 - 5669161}{31(30)}$$

$$S^2 = \frac{43054}{930}$$

$$S^2 = 46,294$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{46,294} = 6,80$$

Lampiran 10

Prosedur Perhitungan Uji Normalitas Data Hasil Belajar

Pengujian uji normalitas data dilaksanakan dengan memakai Uji *Liliefors* dengan galat baku, ialah bersumber pada distribusi penyebaran data berdasarkan distribusi normal.

Prosedur Perhitungan:

1. Buat H_0 dan H_a ialah:

H_0 = Tes tidak berdistribusi normal

H_a = Tes berdistribusi normal

2. Hitunglah rata-rata dan standardeviasi data pree test dengan rumus:

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{2380}{31} = 76,77$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{31.(185800) - (2380)^2}{31.(31-1)}$$

$$S^2 = \frac{5759800 - 5664400}{31.(30)}$$

$$S^2 = \frac{95400}{930}$$

$$S^2 = 102,580$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{102,580} = 10,12$$

- d. Setiap data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

Contoh pre test kelas eksperimen no. 1 :

$$Z_{Score} = \frac{\bar{X} - \mu}{S} = \frac{60 - 76,77}{10,12} = \frac{-16,77}{10,12} = -1,657$$

- e. Menghitung F (Z_i) dengan rumus excel ialah:

Lihat dari tabel F (Z_i) berdasarkan α_{table} , yaitu $F(Z_i) = 0,049$

- f. Menghitung S (Z_i) dengan rumus:

$$S(Z_i) = \frac{\sum (Z_i - \bar{Z})^2}{n-1} = \frac{5}{31} = 0,161$$

- g. Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya ialah:

$$F(Z_i) - S(Z_i) = 0,049 - 0,161 = -0,112$$

Harga mutlaknya adalah 0,112

- h. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dari soal pre-test pada kelas eksperimen harga mutlak terbesar ialah 0,112 dengan $L_{tabel} = 0,159$.
- i. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan L_0 ini dengan nilai kritis L untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau 5%. Kriterianya yaitu terima H_a jika L_0 lebih kecil dari L_{tabel} . Dari soal pre-test pada kelas eksperimen ialah $L_0 < L_t = 0,112 < 0,159$ maka soal pre-test dari kelas eksperimen berdistribusi normal.

Varians data Pree tes kelas Kontrol : 233,225

$$F_{hitung} = \frac{233,225}{102,580} = 2,273$$

Pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan $dk_{pembilang} (n-1) = 31-1 = 30$ dan $dk_{penyebut} (n-1) = 31-1 = 30$ diperoleh nilai $F_{(30,30)} = 3,150$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,273 < 3,150$), maka disimpulkan bahwa data pree-tes dan post-tes dari kedua kelompok mempunyai varians yang seragam (homogen).

B. Homogenitas Data Post Tes

Varians data Post tes kelas Eksperimen : 17,111

Varians data Post tes kelas Kontrol : 46,294

$$F_{hitung} = \frac{46,294}{17,111} = 2,705$$

Pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan $dk_{pembilang} (n-1) = 31-1 = 30$ dan $dk_{penyebut} (n-1) = 31-1 = 30$ diperoleh nilai $F_{(30,30)} = 3,150$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,705 < 3,150$), maka disimpulkan bahwa data pree-tes dan post-tes dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).

Lampiran 12**Dokumentasi****A. Kelas Kontrol**

(Kegiatan Apersepsi)



(Guru menjelaskan materi ajar dengan model konvensional)



(Siswa Mengerjakan Soal)



(Siswa mengisi angket)



(Kegiatan Penutup)



(Foto Bersama)

B. Kelas Eksperimen



(Kegiatan Apersepsi)



(Guru Membagikan Soal Identifikasi Kokpin)



(Siswa membentuk Kelompok)



(Guru Menampilkan Video)



(Guru menyuruh Siswa diskusi kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru)



(Guru menyuruh murid membacakan laporan hasil diskusi yang diberikan oleh guru didepan kelas)



(Foto Bersama)

